

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*)
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
di SMK N 1 Terbanggi Besar**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

M. SOBRI AROHMAN

NPM : 1711010250

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag

Pembimbing II : Saiful Bahri, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2021M**

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan bagaimana siswa berkembang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang menjadi mediator dalam mengembangkan keaktifan peserta didik dikelas menjadi kunci utama dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran tersebut. Salah satu factor yang mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik adalah model pembelajaran yang diberikan guru masih bersifat konvensional hal ini yang harus diperbaiki untuk pendidikan saat ini. Peneliti menemukan masalah di SMK N 1 Terbanggi Besar bahwa peserta didik disekolah tersebut masih memiliki tingkat pemahaman yang kurang dalam mata pelajaran PAI maka model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat dijadikan solusi untuk mengubah pembelajaran yang diterapkan sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Terbanggi Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian quasy Eksperimen Design. Populasi dalam penelitian ini kelas 11 yang berjumlah 253 orang sedangkan yang digunakan sampel penelitian yaitu kelas 11 akuntansi 3 sebagai kelas kontrol dan 11 pemasaran 2 sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji independent sampel test adalah $t_{hitung} = 2.346 > t_{tabel} = 0,023$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Terbanggi Besar.

Kata Kunci : Pendidikan, Kooperatif, STAD (Student Teams Achievement Divisions)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Sobri Arohman

NIM : 1711010250

Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Model Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam Meningkatkan Pemahaman Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smk N 1 Terbanggi Besar”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 29 juni 2021

A rectangular stamp with a yellow background and a red border. It contains the text "M. SOBRI AROHMAN" and "1711010250" in black ink. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

M. Sobri Arohman

NPM.1711010250



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Surotomo Sukarano (Bandar Lampung 35131 Telp.
107211703260)

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe STAD (Student Team Achievement
Divisions) dalam Meningkatkan Pemahaman
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di
SMK N I Terbanggi Besar
Nama Mahasiswa : M. Sobri Arohman
NPM : 1711010250
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Iman Syaefi, M.Ag.
NIP. 1965021995031002

Pembimbing II


Saiful Bahri, M.Pd.
NIP. 19722042007011021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Sa'idy, M.Ag.
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.
(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF
TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS)
dalam MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK N 1 TERBANGGI BESAR.** Disusun oleh
**M. Sobri Arohman, NPM: 1711010250, Jurusan: Pendidikan Agama
Islam.** Telah diujikan pada hari/tanggal: **Rabu, 07 Juli 2021.**

TIM MUNAQSYAH

Ketua

: Dr. H. Subandi, MM

Sekretaris

: Listiyani, Siti Romlah, M. Pd

Pembahas Utama

: Farida, S.KOM., MMSI

Pembahas Pendamping I

: Dr. Inum Syafei, M.Ag

Pembahas Pendamping II

: Saifu Bahri, M.Pd. I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا
وَكُفًى بِنَا حُسْبَيْنَ

Artinya :

Dan kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit; sekalipun seberat biji sawi, pasti kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah kami yang membuat perhitungan. (Q.S Al- Anbiya ayat 47)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak sukarsono dan ibu sriana yang sangat saya sayangi dan banggakan, yang telah mengasuh saya dan membiayai hidup sampai saya kuliah serta tak henti-hentinya mendoa'akan yang terbaik untuk saya dan saudara-saudara saya. Yang selalu mendidik dan membimbing dengan penuh kesabaran serta memberikan motivasi terbesar untuk saya, tanpa mereka skripsi ini tidak akan terselesaikan.
2. Kepada saudara-saudara kandungku yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada ku.
3. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sangat saya banggakan



RIWAYAT HIDUP

M. Sobri Arohman, lahir pada tanggal 26 september 1999 di Kota Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Yang merupakan anak ke-2 dari 5 bersaudara buah pasangan Bapak Sukarsono dan Ibu Sriana.

Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh adalah SD N 5 Bandar Jaya Barat lulus pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan kesekolah menengah pertama di MTs An-nur pelopor Bandar jaya pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Melanjutkan sekolah ke menengah atas tepatnya di MAN 1 Lampung Tengah lulus pada tahun 2017, dan melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama sekolah di MAN 1 Lampung Tengah penulis aktif dalam kegiatan PRAMUKA, pernah mengikuti semua ajang lomba Pramuka dari PBB, LLHR, LCT, PIONERING dan pernah memenangkan lomba LCT tingkat Pramuka penegak di LAMPUNG, serta mengembara dan berkemah dalam ajang perkemahan Saka Bhakti Husada (SBH) di desa Rama Klandungan kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah dan mengikuti perkemahan PPMN (Perkemahan Pramuka Madrasah Nasional) yang ke-3 tepatnya di kota selawang Sagantang Provinsi Bangka Belitung

Penulis diterima di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di desa Bandar Jaya Timur Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 19 Bandar Lampung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala rasa syukur kuucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kehidupan kepada hambanya dengan dilimpahkan segala rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam tak lupa kita tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, kerabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis menyadari dalam selesainya pembuatan skripsi masih jauh dari kata sempurna. Karenanya penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya serta do'a agar selalu diberikan kemudahan setiap jalannya dan mendapatkan pahala kebaikan dari Allah SWT. Maka pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Drs. Imam Syafe'i, M.Si selaku pembimbing I dan Saiful Bahri, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Pihak perpustakaan baik pusat maupun tarbiyah, yang telah memudahkan penulis dalam mendapatkan sumber referensi seperti buku-buku yang menunjang literature dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Bapak Heru Budiyanto, S.Pd, selaku kepala sekolah SMK N 1 Terbanggi Besar yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.

7. Wahyu Eko Saputro, M.Pd. selaku guru mata pelajaran PAI di SMK N 1 Terbanggi Besar yang membantu dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kepada keluargaku khususnya kedua orang tuaku, kakak, dan adik-adik yang telah mendoakan memberikan semangat serta motivasi dan kepadaku.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam kelas H angkatan 2017, yang saya banggakan dan yang sudah memberikan pengalaman serta motivasi dalam segala hal selama menuntut ilmu.
10. Teman-teman sekontrakan yang sudah saya anggap keluarga dirantau kepada ihsan, bang boby, fakhrudin, dhani, fajar aprilian, fajar kurniawan, firman fahri yang telah memberikan semangat serta hiburan nya bersama Gelandangan Kampoes.
11. Teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Bandar Jaya Timur, kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah
12. Teman-teman PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMP N 19 Bandar Lampung
13. Serta semua kawan-kawan yang di rantau yang bekerja atau yang sedang sibuk dengan kesibukannya masing masing terima kasih banyak telah mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini, maaf tidak bisa menyebutkan satu-satu saling mendoakan semoga kita diberikan kelancaran dan kemudahan satu sama laen.

Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya bagi panulis dan pembaca pada umumnya. Semoga dengan usaha dan jasa dari bapak ibu, saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan di ridhoi Allah SWT, dan mudah mudahan Allah SWT akan membalasnya, *aminn ya rabbal alamin*

Bandar Lampung, 5 Mei 2021

Penulis

M. Sobri Arohman

NPM. 1711010250

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions	8
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	8
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	9
3. Model-Model Pembelajaran Kooperatif	9
4. Pengertian Student Team Achievement Divisions	10
5. Langkah-Langkah Student Team Achievement Divisions	12
6. Kelebihan Dan Kelemahan Student Team Achievement Divisions ...	13
B. Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	14

2. Dasar Pendidikan Agama Islam	15
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	17
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	19
5. Materi Iman Kepada Hari Akhir	20
a. Pengertian Iman Kepada Hari Akhir	20
b. Dalil-Dalil Tentang Iman Kepada Hari Akhir	21
c. Peristiwa Setelah Hari Akhir	21
d. Hikmah Iman Kepada Hari Akhir	22
C. Pemahaman Konsep Hasil Belajar	23
1. Pemahaman Konsep	23
2. Pengertian Hasil Belajar	24
3. Jenis – Jenis Hasil Belajar	25
4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar	26
5. Alat Untuk Mengukur Hasil Belajar	28
D. Penelitian Yang Relevan	28
E. Kerangka Berfikir	31
F. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	34
B. Variabel Penelitian	35
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	35
D. Teknik Pengambilan Data	37
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
1. Analisis Uji Coba Instrument	48
2. Deskripsi Dan Analisis Data	54
3. Uji Prasyarat	57
B. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Siswa	5
Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas X1	35
Tabel 3.2 Kriteria Validitas.....	38
Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas	39
Tabel 3.4 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal	40
Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Pembeda	41
Tabel 3.6 Kriteria Homogenitas.....	44
Tabel 3.7 Kategori Effect Size	46
Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Soal.....	48
Tabel 4.2 Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen.....	49
Tabel 4.3 Uji Tingkat Kesukaran Instrumen.....	49
Tabel 4.4 Uji Daya Pembeda Instrumen	50
Tabel 4.5 kesimpulan uji coba instrument	51
Tabel 4.6 Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	53
Tabel 4.7 Analisis deskriptif hasil belajar <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas Kontrol.....	54
Tabel 4.8 Data hasil belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas Eksperimen	55
Tabel 4.9 Analisis deskriptif hasil belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas Eksperimen	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas.....	57
Tabel 4.12 Group Statistics Uji Independent	58
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	59
Tabel 4.14 Hasil Effect Size.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Instrument
- Lampiran 2 Soal Uji Coba Instrumen
- Lampiran 3 Jawaban Peserta Didik Uji Coba Instrumen
- Lampiran 4 Uji Validasi Instrumen
- Lampiran 5 Uji Reliabilitas
- Lampiran 6 Uji Tingkat Kesukaran Instrument
- Lampiran 7 Uji Daya Pembeda
- Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Analisi Butir Soal
- Lampiran 9 Silabus Pembelajaran PAI dan BP
- Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 11 Pre-Test Tes Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik
- Lampiran 12 Post-Test Tes Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik
- Lampiran 13 Kunci Jawaban Pretest Dan Posttest
- Lampiran 14 Data Nilai *Pretest* Dan *Posttest*
- Lampiran 15 Uji Normalitas Kelas Eksperimen
- Lampiran 16 Uji Normalitas Kelas Kontrol
- Lampiran 17 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
- Lampiran 18 Uji Hipotesis
- Lampiran 19 Format Wawancara Pra Penelitian
- Lampiran 20 Foto Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 21 Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SPN No. 20 tahun 2003).²

Dalam mencapai tujuan pendidikan perlu dilakukan usaha-usaha yang disengaja dan berencana dalam memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Dalam mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya : faktor tujuan, faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor metode pendidikan dan faktor situasi lingkungan.³

Menurut Gagne, Briggs, dan Vager (1992), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran menurut Winkel (1991) merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 2.

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.

³ Fuad Ihsan, *Op.Cit.*, h. 7-10.

segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁴

Salah satu faktor yang ada di luar peserta didik adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik. Tidak semua guru dapat menjalankan metode yang sama dengan kualitas yang sama. Model merupakan hasil dari kematangan belajar sang guru terhadap dirinya sendiri. Namun perlu diingat bahwa tidak semua model bisa dikategorikan sebagai model yang baik, dan tidak pula semua metode dikatakan jelek. Kebaikan suatu model terletak pada ketepatan memilih (sesuai) dengan tuntutan pembelajaran.⁵

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Model itu, memberi peluang yang besar bagi guru untuk memberi contoh cara mengerjakan sesuatu, dengan begitu guru memberi model tentang bagaimana cara belajar.

Allah SWT Berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

⁴ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok : Holistica, 2014), h.11-12.

⁵ *Ibid*, h 33-34

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Mujadilah ayat 11).

Ayat diatas menjelaskan pentingnya menuntut ilmu karena islam mewajibkan manusia untuk menuntut ilmu, karena dengan ilmu manusia mempunyai pengetahuan yang lebih, menjadikan manusia berakhlakul karimah serta mempunyai kehormatan, semakin banyak ilmu yang kita dapatkan maka semakin tinggi derajat bagi orang yang menuntut ilmu.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁶

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi, dalam sistem belajar kooperatif, siswa bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk lainnya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.⁷ Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman-pengalaman belajar. Bahkan dengan pembelajaran kooperatif terdapat suatu permainan dan kompetisi yang dapat meningkatkan aktivitas, minat, dan motivasi siswa. Karena proses pembelajaran yang terjadi

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 1

⁷ Etin Solihatin, *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h, 5

melibatkan siswa baik secara fisik maupun mental, maka siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disajikan.⁸

Menurut Ellyana, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara konsisten baik bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah karena siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok.⁹

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dianggap model pembelajaran yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif STAD tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep matematika yang sulit tetapi juga berperan menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kritis, dan kemauan membantu teman.¹⁰

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan Teman-Temannya di Universitas John Hopkin. Menurut Slavin (2007) model STAD (Student team achivement divisions) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti, model ini yang menekankan kepada kerja sama kelompok untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Berdasarkan pra penelitian dan wawancara kepada guru mata pelajaran PAI di SMK N 1 Terbanggi Besar yaitu bapak Wahyu Eko Saputro, M.Pd yang mengajar di kelas 11 bahwa peserta didik masih banyak yang kurang memahami mata pelajaran PAI. Karena, model yang diberikan hanya terpusat di guru yang monoton dengan adanya materi pembelajaran yang diberikan dengan pembelajaran seperti ini proses pembelajaran menjadi pasif, siswa

⁸ Anita Lie, *Cooperative Learning: Memperaktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2007), h.6

⁹ M. Nafiur Rofiq, "Pembelajaran Kooperatif dalam pengajaran pendidikan Agama Islam", *Jurnal Falasifa*, vol. 1, nomor. 1, Maret (2010), h. 2

¹⁰ I komang Suparsawan, *Kolaborasi Pendekatan Sainifik Dengan Model Pembelajaran STAD*, (Bandung : Tata Akbar, 2020).h 45

malu untuk bertanya dan dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran yang dilakukan diawal pembelajaran.¹¹

Melihat kondisi tersebut maka diperlukan pembelajaran yang aktif dan efektif dengan menerapkan model pembelajaran yang sangat membantu siswa aktif berkembang dalam meningkatkan semangat belajar siswa dalam memahami pembelajaran, karena metode yang diberikan serta membuat peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari tabel tersebut :

Tabel 1.1
Data Nilai Ulangan Harian siswa

No	Kelas	KKM 75		Laki-laki	Perempuan	Jumlah peserta didik
		Nilai <75	Nilai ≥ 75			
1	11 AK 1	10	17	4	23	27
2	11 AK 2	9	18	4	23	27
3	11 AK 3	12	12	2	22	24
4	11 AP 1	13	18	0	31	31
5	11 AP 2	14	18	0	32	32
6	11 AP 3	10	18	0	28	28
7	11 PM 1	12	20	8	24	32
8	11 PM 2	14	15	11	18	29
9	11 T.TeL	13	10	13	10	23
JUMLAH		107	146	42	211	253

(sumber: Data Nilai Ulangan Harian Siswa SMK N 1 Terbanggi Besar)

Berdasarkan tabel diatas siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 75 dari jumlah siswa 253, hal ini disebabkan bahwa rata-rata banyak siswa belum banyak dalam memahami materi pembelajaran dengan metode yang diajarkan tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi dan kerjasama peserta didik baik terhadap kelompoknya maupun terhadap guru, serta menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif. Adanya kompetisi dalam kelompok

¹¹ Wahyu Eko, *Guru Mata Pelajaran PAI Kelas 12*, Hasil Wawancara Pembelajaran PAI, Pada 01 Februari 2021, pukul 12.00 – 01.00 WIB

juga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar dalam kelompok. Student Teams Achievement Division adalah model pembelajaran dengan siswa dikelompokkan secara heterogen, yang kemudian siswa yang menjelaskan materi kepada anggota lain sampai kelompok kecil tersebut mengerti apa maksud dari materi yang sedang dipelajari bersama.¹²

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dianalisis, maka identifikasi masalah meliputi;

1. Guru masih menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran
2. Guru menggunakan metode yang bersifat umum dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Peserta didik kurang tertarik dari materi pembelajaran tersebut.
4. Penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran belum dilakukan sepenuhnya.

C. Batasan Masalah

Peneliti hanya membatasi masalah yang muncul dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan : “peserta didik yang kurang tertarik dengan materi pembelajaran dan penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah model kooperatif STAD dapat mempengaruhi peningkatan pemahaman hasil belajar PAI ?
2. Apakah model pembelajaran tipe STAD ini efektif terhadap peningkatan pemahaman hasil belajar PAI ?

¹² Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta :Prestasi Pustaka, 2011), h 64

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa peningkatan peserta didik dalam memahami pelajaran PAI dengan model kooperatif STAD.
2. Untuk mengetahui keefektifan model kooperatif STAD terhadap peningkatan pemahaman hasil belajar PAI.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian:

1. Bagi peserta didik, agar siswa dapat menerima kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhannya dalam menciptakan keaktifan belajar mengajar.
2. Bagi guru, untuk memberikan sumbangan referensi dalam pembelajaran serta memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengenal dan memahami ilmu pengetahuan dengan model kooperatif STAD.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, serta memberi motivasi kepada guru untuk selalu mengembangkan model model pembelajaran yang ada dalam pembelajaran
4. Bagi peneliti lain, bisa melihat sebagai referensi penelitian yang terkait dengan judul skripsi ini serta memberikan hipotesis sementara dalam penelitiannya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD

1. Pengertian pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*)

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau tim. Slavin dalam Isjoni mengemukakan *in cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher.*

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana system belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat mendorong kreativitas siswa dalam belajar.¹³

Cooperative Learning merupakan strategi pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dalam kesatuan untuk saling bekerja sama dengan teman lainnya dalam mencapai tujuan bersama.¹⁴

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan adalah :

- a. Positive interdependence (saling ketergantungan positif)
- b. Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan)
- c. Face to face promotive interaction (interaksi promotif)
- d. Interpersonal skill (komunikasi antar anggota)
- e. Group processing (pemrosesan kelompok).¹⁵

¹³ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Berkelompok*, (Alfabeta:Bandung,2013) ,h.10

¹⁴ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*,(Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 25-26

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2009), h. 58

2. karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pembelajaran secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, setiap anggota tim harus saling membantu.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen yang kita pelajari sebelumnya mempunyai tiga fungsi : (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemauan anggota kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan dan kerja sama sangat ditentukan dalam pembelajaran kooperatif.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok

3. Model-Model Pembelajaran Kooperatif

- a. Model Student Teams Achievement Division (STAD)
- b. Model Jigsaw
- c. Investigasi Kelompok (Group Investigation)
- d. Model make a matc (Membuat Pasangan)
- e. Model TGT (Teams Games Tournament)
- f. Model struktural.¹⁶

4. Pengertian *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan Teman-Temannya di Universitas John Hopskin. Menurut Slavin (2007) model STAD (*Student team achivement divisions*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa inggris, teknik dan subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.¹⁷

Pengelompokkan siswa merupakan salah satu strategi yang dianjurkan sebagai cara siswa untuk berbagi pendapat, berargumentasi, dan mengembangkan berbagai alternatif pandangan dalam upaya kontruksi pengetahuan.¹⁸ Dalam situasi kelompok seperti ini siswa mendapatkan kesempatan untuk berkomunikasi, serta berinteraksi, misalnya mengajukan pertanyaan, membahas ide-ide, membuat kesalahan, belajar dari siswa lainnya. Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya.

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h 201-226

¹⁷ *Ibid*, 213

¹⁸ Eveline Siregar dan Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), cet. 1, hal. 114-115

Slavin dan Suprijono mengatakan bahwa gagasan utama di belakang STAD adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru, model pembelajaran STAD, sesuai dengan QS.An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"

Seperti halnya pembelajaran lain, model pembelajaran kooperatif tipe STAD membutuhkan persiapan yang mantap sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, yakni:

a. Perangkat pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, buku siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), beserta lembar jawabannya.

b. Membentuk kelompok kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar siswa adalah homogen.

c. Menentukan skor awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya, pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

d. Pengaturan tempat duduk

Hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat

menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran kooperatif.

e. Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini, bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.¹⁹

5. Langkah-Langkah *Student Team Achievement Divisions*

Langkah-langkah *Student Team Achievement Divisions*, menurut Suprijono, sebagai berikut;

- a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)
- b. Guru menyampaikan pembelajaran
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota kelompok yang sudah mengerti materi dapat menjelaskan pada anggota kelompok lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab pertanyaan tidak boleh saling membantu.
- e. Guru memberikan evaluasi
- f. Kesimpulan.²⁰

Langkah-langkah diatas merupakan salah satu cara dalam melancarkan model pembelajaran STAD pada saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, ada baiknya seorang guru melakukannya ketika sudah membagi dalam beberapa kelompok dan untuk siswa yang sudah mendapatkan kelompok untuk tetap tidak membedakan antara satu dan yang lainnya, agar pembelajaran berlangsung kondusif dan menyenangkan.

¹⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: kencana, 2009), h.69-70.

²⁰ Agus Suprijono, *Op.cit.* h 133-134.

6. Kelebihan dan Kelemahan *STAD*

a. Kelebihan

- 1) Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara.
- 2) Menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik.
- 3) Membantu peserta didik untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak.
- 4) Melatih peserta didik dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial disamping kecakapan kognitif.
- 5) Peran guru juga lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator.

b. Kelemahan

1. Kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan dikelas dan siswa tidak belajar jika mereka diterapkan dalam group.
2. Banyak siswa tidak senang disuruh untuk kerja sama dengan yang lain.
3. Membutuhkan waktu lebih lama
4. Menuntut kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru melakukannya.

c. Keuntungan jangka panjang dan pendek *STAD*

Jangka panjang *STAD*

1. Memungkinkan para murid untuk saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandanganpandangan
2. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
3. Memudahkan peserta didik untuk melakukan penyesuaian
4. Memungkinkan terbentuk serta berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen

Jangka pendek *STAD*

1. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas.
2. Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapat nilai rendah, karena dalam tes lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.
3. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.²¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam bahasa Inggris pendidikan (*education*) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*).²² Namun istilah dalam Bahasa Arab adalah *tarbiyah* yang berarti pendidikan.²³

Jadi, pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Secara harfiah pengertian pendidikan berarti membimbing, memperbaiki, mengausai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda mampu hidup.²⁴

²¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm 69.

²² Imam Syafe'i, “Tujuan Pendidikan Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (12 November 2015): 151–66, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1876>.

²³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm, 21.

²⁴ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm, 75-76

Pendidikan yang dimaksudkan dalam pembahasan ini yaitu tentang pendidikan agama islam. Adapun kata islam dalam pendidikan islam menunjukkan sikap pendidik yang mempunyai warna-warna islam, untuk memperoleh gambaran mengenai pendidikan agama islam, berikut definisi menurut beberapa ahli.

- a. Menurut M. Arifin, pendidikan agama islam adalah studi tentang proses pendidikan yang di dasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.²⁵
- b. Zuhairini, pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan dalam pembentukan sikap dan tingkah laku peserta didik secara jasmani maupun rohani yang sesuai dengan petunjuk ajaran agama islam dan dilakukan berdasarkan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuknya kepribadian yang memiliki nilai-nilai islam.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama islam, yaitu:

a. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Menurut ajaran pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT ;

Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

قُلْ أَتَمَنُّ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

²⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: PT. Wali Press, 2009), hlm, 13.

²⁶ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11

Artinya : “ katakanlah: “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS Az-Zumar : 9).²⁷

Al-Qur'an surat Al-Alaq: 1-5 juga menerangkan:

أَفْرَأَيْسُمْ رَ بَّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفَرَأَوْرَثُكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS Al-Alaq: 1-5).²⁸

Dari hadits rosulullah saw. Dalam sabdanya

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةُ نَبِيِّهِ.

“Kutinggalkan untuk kalian dua pusakan, selama kalian berpegang teguh kepada keduanya tidak akan sesat selamanya, yaitu kitabullah dan sunah Rasullnya (HR Abu Daud).

b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak langsung menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari:

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 459

²⁸ *Ibid*, hlm. 597

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Republik Indonesia yakni pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap. MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap. MPR No. IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR No.II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1993 Tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.²⁹

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.³⁰ Pendidikan agama bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah. Oleh karena itu Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi.³¹

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidika Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4-5

³⁰ Bukhari Umar, *Op.cit*, hlm. 52

³¹ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (1 Juni 2013): 25–38.

Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam :

a. Tujuan Umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus tergambar dalam diri seseorang yang sudah terdidik, walaupun ukuran nya masih kecil dan mutu rendah sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Karena itulah pendidikan islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benarnya takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam.”(QS. Al-Imran: 102).³²

c. Tujuan Sementara (instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan

³² Departemen Agama RI, *Op.cit*, hlm. 63

meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

d. Tujuan operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah disiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan operasional.

Kemampuan dan keterampilan seseorang didik lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian dalam tujuan operasionalnya. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyyat sholat, akhlak, dan tingkah laku.³³

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek, yaitu:

a. Aspek Al-Qur'an Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadits Nabi Muhammad Saw. Serta kemampuan menulis, membaca dan menerjemahkan Al-Qur'an dan Hadist.

³³ Zakiyah Darajat, dkk, ilmu pendidikan islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.30

b. Aspek keimanan dan akidah Islam

Dalam aspek menjelaskan dan menekankan keimanan dan keyakinan, serta mengahayati dan mengamalkan enam rukun iman.

c. Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan tentang sifat-sifat terpuji yang harus diikuti dan sifat tercela yang harus di jauhi.

d. Aspek hukum islam atau syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan konsep tentang keagamaan dan yang terkait masalah ibadah dan mu'amalah.

e. Aspek tarikh islam

Dalam aspek ini menjelaskan tentang sejarah perkembangan atau peradaban islam yang bisa diambil manfaatnya di masa sekarang.

5. Materi Tentang Iman Kepada Hari Akhir

a. Pengertian Iman kepada hari akhir

Iman adalah mempercayai atau keyakinan yang menuntut bukti nyata berupa amal shaleh. Dan amal shaleh ini yang menjadi keyakinan dalam hati seseorang.³⁴

Iman kepada hari akhir merupakan salah satu bagian dari rukun iman. Iman kepada hari akhir berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa akan ada datangnya ari kiamat, hari dimana manusia mempertanggungjawabkan segala amal perbuatan selama di dunia.³⁵

Hari kiamat atau sering disebut hari kahir (al yaumu al akhir), hari kiamat adalah hari dibinasakan dan dihancurkan alam semesta yang merupakan tanda berakhirnya kehidupan dunia menuju kehidupan kekal di akhirat

³⁴ Imam baihaqi, mukhtashar syu'abul iman, (beirut : muasatul kutub Ats – tsaqafiyah), hlm 12

³⁵ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h.199

b. Dalil-dalil tentang iman kepada hari akhir

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۖ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya :

“ sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Sabi'in, siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari akhir dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari tuhan nya, tidak ada rasa takut padamereka, dan mereka tidak bersedih hati.” (Q.S Al-Baqarah: 62).³⁶

c. Peristiwa Setelah Hari Akhir

1) Alam barzakh

Kata “barzakh” secara bahasa adalah pembatas di antara dua sesuatu sehingga para ulama mengartikannya sebagai periode antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Alam ini merupakan tempat peantian arwah orang-orang yang sudah meninggal sebelum dibangkitkan kembali oleh Allah dalam bentuk baru.

2) Hari kebangkitan (Al Ba'ats)

Kehidupan hari akhir itu dimulai dengan adanya hari kebangkitan (al-ba'ats). Ba'ats artinya dibangkitkan. Artinya manusia dibangkitkan dari kubur.³⁷

3) Mahsyar

Mahsyar, artinya tempat berkumpul. Pada hari kiamat semua manusia akan bangkit kembali dari kuburnya. Setelah itu

³⁶ Departemen Agama. *Op.cit*, hlm 63

³⁷ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 1: Aqidah dan Ibadah*, Bandung :Pustaka Setia, 1999, hlm, 309

dikumpulkan disuatu tempat untuk menjalani pemeriksaan dan perhitungan amal yang telah dilakukan selama hidup di dunia.

4) Hisab (Perhitungan Amal)

Hisab, artinya oerhitungan. Ketika manusia dihidupkan dan dibangunkan kembali dari kuburnya, kemudian dikumpulkan di suatu tempat yang disebut mahsyar atau mauqif, lalu mereka dihisab dan diperhitungkan amalnya selama hidup didunia.

5) Mizan (Timbangan Amal)

Mizan artinya timbangan. Maksudnya, timbangan amal perbuatan manusia. Segala amal perbuatan itu ditimbang untuk mengetahui kebaikan dan dosanya.

6) Al-kautsal

Al-kautsal adalah sebuah telaga Rasulullah SAW. Yang diberi keistimewaan oleh Allah dengan mendapat karunia berupa telaga minuman di padang Mahsyar yang sangat luas, airnya jernih laksana susu, lebih manis daripada madu lebih wangi dari minyak kismis(mistik), dan gelasnya sebanyak bintang-bintang di langit.

7) Ash-shirath

Ash-shirats adalah suatu titian menuju surga yang membentang di atas neraka. Permukaan ash-shirath lebih halus daripada rambut dan lebih tajam daripada padang serta lebih gelap daripada malam.

8) Surga/Neraka

Surga atau al-jannah adalah tempat yang disediakan oleh Allah bagi orang-orang yang bertauhid (mengesakan Allah), beriman dan beramal shaleh, bertaqwa.

Neraka adalah tempat bagi orang-orang kafir yang tidak taat dan tidak beribadah kepada Allah SWT.

d. Hikmah iman kepada hari akhir

- 1) Meneguhkan tujuan hidup seorang muslim meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

- 2) Menjadi sumber inspirasi untuk melahirkan etos beramal saleh dengan sebaik-baiknya. Karena hidup di dunia ini sangat singkat, kesempatan, waktu, tenaga, pikiran, dan peluang yang terbatas tersebut harus dapat dijadikan modal sebaik-baiknya untuk meraih kepuasan, kelezatan, dan kenikmatan di akhir.
- 3) Sumber generator yang senantiasa membangkitkan kekuatan moral dalam menegakkan keadilan dan kebenaran.

C. Pemahaman Konsep Hasil Belajar

1. Pemahaman konsep

Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.³⁸

Pemahaman terhadap konsep merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran dan memecahkan masalah, baik di dalam proses belajar itu sendiri maupun dalam lingkungan keseharian. Kemampuan memahami konsep menjadi landasan untuk berpikir dalam menyelesaikan berbagai persoalan.

Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi. Benyamin S. Bloom dan D.Kratwohl (1964) memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Kawasan kognitif ini terdiri atas 6 (enam) tingkatan secara hierarkis berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut;

³⁸ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 50

a. Tingkat Pengetahuan (knowledge)

Pengetahuan di sini diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

b. Tingkat pemahaman (comprehension)

Kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

c. Tingkat penerapan (Application)

Kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tingkat analisis (Analysis)

Kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari

e. Tingkat sintesis (synthesis)

Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

f. Tingkat evaluasi (evaluation)

Evaluasi di sini diartikan kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.³⁹

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti

³⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.35-37

kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf, ataupun kalimat.⁴⁰

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Malik hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Sedangkan menurut Gadne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah ialah ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari, ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (4), Sintetis (C5), ranah penilaian (C6)

3. Jenis Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar.⁴¹ Menurut Ahmad Tafsir hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu:

- a. Tahu, mengetahui (*knowing*).
- b. Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*)
- c. Melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen (*being*).⁴²

Peserta didik dikatakan berhasil apabila siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan hasil belajar berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik. Susanto (2013, pp.6-11) mengategorikan hasil belajar dalam tiga bagian:

- 1) Pemahaman konsep (aspek kognitif)

⁴⁰ Khusnul Khotimah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar di Tinjau Dari Aktivitas Belajar*, (Surakarta: Tiga Serangkai, 2016), h. 14.

⁴¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 244.

⁴² *Ibid.*, h. 245.

Merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Sehingga bukan hanya sekedar mengetahui tapi betul-betul paham dan mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan. Untuk dapat mengukur hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik lisan maupun tulisan. Seperti ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

2) Ketrampilan proses (aspek psikomotorik)

Merupakan ketrampilan yang mengarah kepada kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa. Ketrampilan yang dimaksud merupakan kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif termasuk kreativitas.

3) Sikap siswa (aspek afektif)

Berkaitan dengan hasil belajar merupakan keterpaduan atau kekompakan antara mental dan fisik secara serentak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seorang yang ditunjukkan.⁴³

Dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Perubahan tersebut sebagai hasil belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Mulyasa mengemukakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah:

⁴³ Muhammad Nur Wangid, "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka" Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol 2. (Desember 2016).

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti:
 - 1) Faktor fisiologis yaitu berupa kondisi fisik dan panca indera.
 - 2) Faktor psikologis yang mempengaruhi faktor ini: intelegensi, minat, bakat, motivasi, sikap.⁴⁴
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, yang meliputi:
 - 1) Faktor kurikulum
kurikulum adalah pedoman bagi guru dan peserta didik dalam mengorganisaikan tujuan dan isi pelajaran.
 - 2) Faktor guru
guru adalah pengelola pembelajaran atau disebut pembelajar. Faktor ini yang perlu diperhatikan adalah keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, dan memanfaatkan metode.⁴⁵
 - 3) Faktor keluarga
Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan. Didalam keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.
 - 4) Faktor sekolah
Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong belajar lebih giat. Dalam sekolah banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti model pembelajaran, metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, media pendidikan, standar pelajaran dan metode belajar.
 - 5) Lingkungan masyarakat
Lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, karena dalam kehidupan sehari-hari

⁴⁴ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Media, 2017), h. 95.

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 12-14.

anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu tinggal. Apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak untuk giat belajar.⁴⁶

5. Alat Untuk Mengukur Hasil Belajar

Dalam persiapan strategi proses belajar mengajar perlu disusunnya instrumen penilaian dalam standar penugasan. Istilah instrumen penilaian sering disebut juga sebagai teknik penilaian yang berupa teknik tes dan nontes. Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang tes. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai, mengukur dan hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penugasan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Alat penilaian teknik tes, adalah sebagai berikut:

- a. Tes tertulis adalah tes atau soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik secara tertulis.
- b. Tes lisan adalah sekumpulan tes atau soal atau tugas pertanyaan yang diberikan ke peserta didik dan dilaksanakan dengan cara Tanya jawab, dan tes perbuatan, merupakan tugas yang umumnya berupa kegiatan praktek atau melakukan kegiatan yang mengukur ketrampilan.

Bentuk penilaian berupa tes tertulis terdiri atas bentuk objektif dan bentuk uraian. Bentuk objektif meliputi pilihan ganda, isian benar salah, menjodohkan, serta jawaban singkat. Bentuk uraian meliputi uraian terbatas dan uraian bebas.⁴⁷

D. Peneletian Yang Relevan

1. Dimas Kurniawan dalam penelitian menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Penelitian ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah langkah pembelajaran STAD, ini dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi

⁴⁶ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 100.

⁴⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 35.

belajar siswa. Pada siklus pertama yakni 30%. Kemudian pada siklus kedua mulai mengalami peningkatan mencapai 50%. Dan terakhir pada siklus ketiga mencapai target peneliti yakni 80%. Dengan pencapaian target yang peneliti tentukan yaitu 80% hal ini membuktikan bahwa siswa dapat termotivasi dengan model STAD ini.⁴⁸

2. Nur Afifah Putri dalam penelitiannya tersebut Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 2,20 dengan taraf signifikansi didapat $=2,006$. Melalui kriteria uji jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima. $2,20 > 2,006$, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan hasil belajar IPS peserta didik kelas V MIN 6 Bandar Lampung.⁴⁹
3. Nurul Hidayati dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar postes kelas kontrol dan kelas eksperimen, dibuktikan dengan uji-t menggunakan Levene statistic $t_{hitung} = -2,051$ dan $t_{tabel} = 1,6706$, taraf signifikan 0,045 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga perbedaan yang signifikan antara hasil belajar postes kelas kontrol dan kelas eksperimen. (2) terdapat perbedaan yang signifikan antara regulasi diri kelas kontrol dan kelas eksperimen, dibuktikan dengan uji-t menggunakan Levene statistic dengan $t_{hitung} = -14,285$ dan $t_{tabel} 1,6706$, taraf signifikan 0,000 sehingga dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, ,nsehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara regulasi diri kelas kontrol dan kelas eksperimen.⁵⁰

⁴⁸ Dimas Kurniawan, "Penerapan Model Pembelajaran Stad (Student Teams Achievementdivisions) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Viii C Pada Mata Pelajaran Pai Smp N 10 Bandar Lampung", UIN Raden Intan Lampung, (2018)

⁴⁹ Nur Afifah Putri, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Students Teams Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas V Min 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016." Iain Raden Intan Lampung, (2016).

⁵⁰ Nurul Hidayati, "Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk meningkatkan hasil belajar IPS dan keterampilan

4. Eka Putri Darma Yanti Yanata dalam hasil penelitiannya menunjukkan, model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) lebih efektif terhadap pemahaman konsep peserta didik. Efektivitas model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) sebesar $d = 2,27$ yaitu $2,27 > 0,8$ yang termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) memberikan pengaruh yang tinggi terhadap pemahaman konsep peserta didik.⁵¹
5. Desi Ratnasari, Subandi, Fredi Ganda Saputra dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two diharapkan mampu meningkatkan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Rancangan eksperimen dalam penelitian yang dilakukan adalah dengan pola Only-posttest control group design. Hasil analisis data penelitian diperoleh Nilai TTabel diambil pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan $df = 75$ diperoleh $t_{Tabel} = 1,9921$ dan $t_{hitung} = 2,5889$. Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian uji t, yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{Tabel}$ ($2,5889 \geq 1,9921$) dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini Sehingga terdapat pengaruh penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik di SMP PGRI 6 Bandar Lampung.⁵²

regulasi diri siswa kelas VI MIN Malang I Kota Malang,” diakses 11 Desember 2020, <https://core.ac.uk/reader/44742850>.

⁵¹ Eka Putri Darma Yanti Yanata, “Efektivitas model pembelajaran *conceptual understanding procedures* (cups) terhadap pemahaman konsep fiqh peserta didik kelas VII MTS N 1 kotabumi lampung utara,” UIN Raden Intan Lampung (2018).

⁵² Ratnasari, “Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe the power of two terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik, Prosiding Seminar, Vol 2, No. 1, (2019), 163, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/3967/2768>.

6. Ari Septian, Deby Agustina, Destysa Maghfirah dalam hasil penelitiannya Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika, aktivitas belajar siswa dan sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, „sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, perkembangan aktivitas siswa yang sangat baik, dan sikap siswa menunjukkan hasil yang positif pada setiap siklusnya.⁵³

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan adanya penelitian sekarang yaitu pada variabel terikatnya, peneliti terdahulu menggunakan model kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar dan lain sebagainya. Sedangkan peneliti menggunakan model yang sama dengan variabel terikat terhadap peningkatan pemahaman PAI, dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan model penelitian eksperimen. Dan dengan rumus yang berbeda-beda.

E. Kerangka berfikir

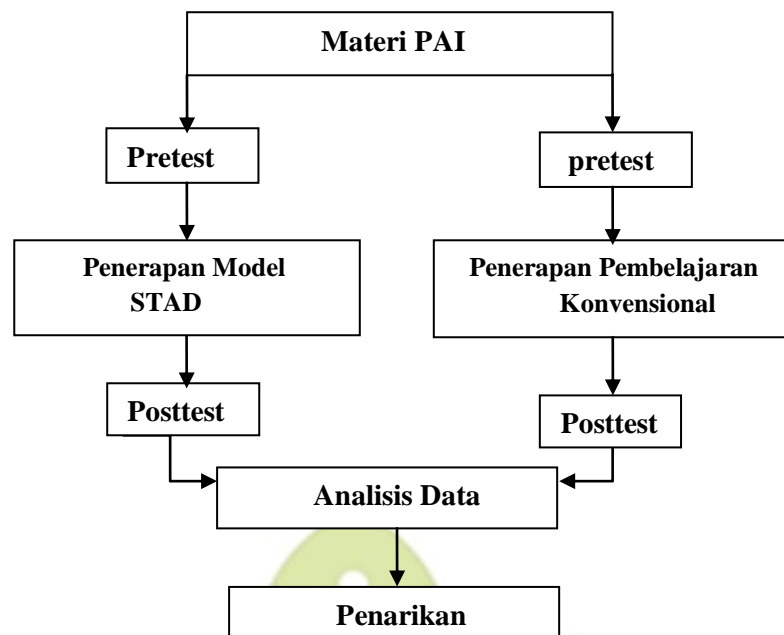
Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variable, juga argumentasi terhadap variasi besaran variable yang diteliti.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat memahami konsep dari suatu materi dengan baik, yaitu dengan perubahan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model STAD (Student team achievement divisions).

⁵³ Ari Septian, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika,” *MATHEMA JOURNAL E- ISSN 2686-5823*, Vol. 2, No. 2 (2020),10,<https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/62/432>

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, namun model ini mengajak peserta didik dalam membangun hubungan sosial yang baik dalam berkelompok dan melangsungkan hubungan stimulus antara anggota kelompok. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk bisa bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan melatih kemandirian mereka dalam belajar.

Sedangkan pendekatan konvensional, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Dimana dalam proses pembelajarannya guru menerangkan dahulu definisi, prinsip, dan konsep materi pelajaran, serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, kemudian peserta didik mengikuti pola yang telah diterapkan oleh guru dengan seksama. Langkah yang dilakukan peneliti adalah membentuk dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini dijelaskan pada gambar alur berikut :



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah berbentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena penelitian hanya berdasarkan teori-teori yang relevan, belum didasarkan oleh fakta-fakta yang empiris, yang diperoleh dari pengumpulan data.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dicari kebenarannya melalui analisis. Maka dari uraian di atas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis penelitian

Terdapat perbedaan yang signifikan antara model Student Team Achievement Divisions (STAD) dan model konvensional terhadap peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam.

2. Hipotesis statistik

H_0 : Tidak ada perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

H_a : Ada perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh atau mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Eksperimen Design* yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain quasi eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pada design ini terdapat pretest dan post test untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu, kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional. Sebelum diberi perlakuan pada kedua kelas yang akan dibandingkan hasil belajarnya, terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan pada kedua kelas tersebut. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan diberikan post test untuk melihat perbedaan hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

$$\begin{array}{cc} O_1 & X & O_2 \\ O_3 & & O_4 \end{array}$$

O₁: Pembelajaran sebelum ada perlakuan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada kelas eksperimen

O₃: Pembelajaran sebelum ada perlakuan model konvensional pada kelas Kontrol

O₂: Pembelajaran setelah menggunakan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada kelas eksperimen

O₄ : Pembelajaran setelah menggunakan model konvensional pada kelas Kontrol.⁵⁴

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas (X) penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, sedangkan sebagai variabel terikat (Y) adalah meningkatkan pemahaman hasil belajar pendidikan agama islam.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah peningkatan pemahaman hasil belajar pendidikan agama islam

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan. Hadari mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas XI SMK N 1 Terbanggi Besar dengan jumlah 253 peserta didik.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.107

Tabel. 3.1
Jumlah peserta didik kelas XI

No	Kelas	Peserta Didik
1	XI Akuntansi 1	27
2	XI Akuntansi 2	27
3	XI Akuntansi 3	24
4	XI Administrasi Perkantoran 1	31
5	XI Administrasi Perkantoran 2	32
6	XI Administrasi Perkantoran 3	28
7	XI Pemasaran 1	32
8	XI Pemasaran 2	29
9	XI Telekomunikasi	23

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan cara-cara tertentu. Sampel yang akan diambil disini adalah terdiri dari dua kelas. Kelas yang mendapatkan pengundian pertama sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas yang mendapat pengundian kedua sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah *Tekhnik purposive sampel* yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.⁵⁵

Menurut seukardi, sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* sampel maka sampel yang dipilih adalah kelas 11 akuntansi 3 yang berjumlah 24 peserta didik sebagai kelas kontrol dan 11 pemasaran 2 yang berjumlah 29 peserta didik sebagai kelas eksperimen.

⁵⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 73-74

D. Teknik pengambilan data

1. Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Metode tes digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep pada peserta didik. Tes yang diberikan mencakup aspek kognitif pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan adalah tes akhir yang dilaksanakan pada akhir pokok bahasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama penelitian dilakukan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, setelah dilakukan penerapan pembelajaran model Student Team Achievement Divisions (STAD).

2. Interview

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri langsung interview adalah kontak langsung dengan tata muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).⁵⁶

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berbentuk tes. Tes yang akan digunakan adalah Multiple Choice dengan empat pilihan jawaban untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik. Dalam penelitian ini data memiliki peranan paling penting, karena data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument

⁵⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2010) h 170

yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Berikut ini masing-masing instrument penelitian tersebut :

a. Uji Validitas

Validitas merupakan jawaban dari pertanyaan apakah pengukuran yang dilakukan mampu mengukur dengan benar apa yang diukur. Pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila dari hasil pengukuran data yang akurat dalam memberikan gambaran terkait dengan variabel yang diukur seperti yang dikehendaki apa yang menjadi tujuan pengukuran tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai pengukuran yang dikategorikan memiliki validitas yang tinggi maka alat ukur harus memiliki kemampuan untuk mengukur secara akurat.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Wragg menyatakan validitas merupakan jawaban dari pertanyaan apakah pengukuran yang dilakukan mampu mengukur dengan benar apa yang diukur.⁵⁷ Untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrument maka rumus yang digunakan ialah korelasi product momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} : angka indeks korelasi “r” product moment

N : number of cases (banyak subjek yang diberikan tes)

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

⁵⁷ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h.114

Tabel. 3.2
Kriteria validitas

Validitas	Kriteria
0,80-1,00	Sangat tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Sedang
0,20-0,40	Rendah

Bila nilai r_{xy} dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bawah butir instrument atau soal tidak valid, sehingga diperbaiki atau dibuang.

Uji validitas juga bisa menggunakan *software* SPSS V.16, dengan rumus *Pearson Product Moment*, langkah-langkahnya sebagai berikut;

- a. Siapkan data tabulasi anda
- b. Membuka lembar kerja SPSS V.16
- c. Klik *analyze*, lalu pilih *correlate*, lalu pilih *bivariate*, kemudian blok semua data yang ada dikotak dialog pindahkan ke *varians*, pastikan *correlation coefficients* tercekliis.

- a. Kemudian klik OK

Fokus pada kolom total pada ujung tabel, untuk melihat suatu items valid atau tidak bisa melihat nilai Sig pada tabel tersebut, jika nilai signifikansi nya $< 0,05$ maka valid, jika $> 0,05$ maka tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi dari instrument soal terhadap hasil penilaian yang dilakukannya. Artinya bahwa suatu soal dianggap memiliki reabilitas apabila soal untuk mengukur pengetahuan atau kompetensi yang sama pada peserta didik menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten atau tetap walaupun digunakan dalam waktu dan tempat yang berbeda. Jadi realibilitas merujuk pada konsistensi instrument yang tidak akan berubah dari waktu ke waktu.

Rumus yang dapat digunakan:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s - \frac{\sum pq}{s}}{s} \right)$$

keterangan:

- r : Reabilitas Instrumen
 n : Jumlah Soal
 p : Subjek yang menjawab benar
 q : Subjek yang menjawab salah
 $\sum pq$: Jumlah p x q
 S : Varians total

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya melakukan uji realibilitas yang bisa menggunakan *software* SPSS V.16, dengan rumus *Cronbach Alpha* langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Membuka lembar kerja SPSS V.16
- Klik menu *analyze*, pilih scale lalu pilih *reability analis* kemudian pilih items saja (kecuali total) blok pindahkan ke kanan. Kemudian klik *statisc* pada kotak dialog dan ceklis *scale if item deleted*, kemudian klik *continue*, modelnya pastikan Alpha, lalu OK.
- Jika nilai *Cronbach Alpha* r tabel harus $> 0,6$ (menurut wiratna soejarwani) maka butir instrument dinyatakan reliabel dengan tingkat hubungan yang telah ditentukan.

Tabel 3.3

Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,80 -1,00	Sangat tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah

(Sumber : sugiyono, *penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Bandung : alfabeta, 2013, hal 131)

c. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran adalah salah satu analisis kuantitatif yang paling sederhana dan mudah. Uji tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengkaji soal yang mudah, sedang dan sukar, sehingga bisa menyeimbangkan proporsi soal yang mudah, sedang dan sukar dalam tes. Semakin besar indeks maka akan semakin mudah pula tingkat butir soal, karena dapat dijawab dengan benar oleh sebagian peserta didik dan begitu juga sebaliknya.

Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I : Indeks Kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab benar

N : jumlah seluruh siswa

Klasifikasi Tingkat Kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 3.4

Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Besar indeks kesukaran item	Interprestasi
0,00-0,30	Sulit
0,31- 0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber : Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 372.

Selanjutnya melakukan Uji Tingkat Kesukaran yang bisa menggunakan *software* SPSS V. 16. Dengan rumus *Frequencis* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuka Software SPSS
- b. Klik *analyze* pilih *Descriptive Statistic*, kemudian klik *Frequencies*,

- c. lalu blok semua data pada kotak dialog, pindahkan ke varians, kemudian pilih statistic lalu pilih mean saja, klik *continue*
 - d. lalu klik ok
- d. Uji daya pembeda

Uji ini merupakan tingkat kemampuan instrumen untuk membedakan antara peserta didik yakni peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Uji daya pembeda yang akan digunakan dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu program SPSS for Windows 16.

$$D = Pa - Pb$$

Keterangan:

D : daya pembeda suatu butir soal

Pa : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

Pb : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

Klasifikasi daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 3.5

Klasifikasi Daya Pembeda

Daya pembeda (DP)	Klasifikasi
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

(Sumber : Anas Sudjiono dalam buku pengantar evaluasi pendidikan)

Uji daya pebeda menggunakan software SPSS V.16, dengan rumus Person product Moment, r_{hitung} pada SPSS lalu bandinkan dengan tabel criteria langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siapkan data tabulasi anda
- b. Membuka lembar kerja SPSS V,16

- c. Klik analyze, kemudian pilih correlate, lalu pilih bivariate, kemudian blok semua data yang ada dikotak dialog pindahkan ke varians, pastikan correlation coefficients terceklis.
- d. Kemudian klik OK.

Fokus pada kolom total pada ujung tabel, untuk menentukan daya pembeda bisa melihat nilai *pearson correlation* pada tabel tersebut.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *liliefors*.⁵⁸ untuk melakukan suatu pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik yang terjadi apabila populasi berdistribusi normal. Uji kenormalan yang digunakan yaitu uji *liliefors* yang menggunakan *software* Excel, dengan tarafsignifikan 5% sebagai berikut:

$$L = \max |F(Z_i) - \frac{(X_i - \bar{x})}{s}|$$

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. membuka lembar kerja excel
- b. siapkan tabel sesuai kebutuhan atau jumlah N
- c. Buat kolom tabel dengan X_i , Z_i , $F(Z_i)$, $S(Z_i)$, $F(Z_i) - S(Z_i)$, $|F(Z_i) - S(Z_i)|$.
- d. Masukkan data tabulasi ke kolom X_i , lalu tentukan rata-rata dengan rumus = Average(, lalu blok semua data di X_i lalu), klik enter, dan menentukan simpangan baku dari data tersebut dengan rumus = STDEV(, blok semua data X_i), klik enter.
- e. Untuk mencari nilai Z_i , letakkan kursor pada bagian atas kolom Z_i masukkan rumus =(, lalu klik X_i nomor 1 – rata-rata) / simpangan baku, lalu enter.

⁵⁸ Novalia Muhammad Syazali, *olahan data penelitian*, (Bandar lampung: Anugrah Utama raharja), h. 55

- f. Untuk mencari nilai $F(Z_i)$, masukan rumus $=\text{NORMSDIST}(\text{Klik } Z_i \text{ pada nomor 1 kemudian})$ lalu enter.
- g. Untuk mencari $SZ(i)$, harus memperhatikan kolom $Z(i)$, dengan melihat seberapa banyak nilai terkecil didalam kolom $Z(i)$, masukan rumus $=$ lalu jumlah terkecil pada kolom $Z(i)$ / N lalu enter, begitu seterusnya dengan memperhatikan jumlah nilai berikutnya dan dibawah jumlah nilai tersebut.
- h. untuk mencari nilai $F(Z_i) - S(Z_i)$, masukan rumus $=$ klik kolom nomor 1 pada $FZ(i) -$ lalu klik kolom nomor 1 $SZ(i)$, lalu enter.
- i. Untuk mencari nilai $|F(Z_i) - S(Z_i)|$, masukkan rumus $= \text{ABS}($ lalu klik kolom $F(Z_i) - S(Z_i)$ pada nomor 1 lalu, $)$ dan enter.

r_{hitung} dapat dilihat dari skor terbesar pada kolom $|F(Z_i) - S(Z_i)|$, dan bandingkan dengan r_{tabel} , untuk menentukan normalitas suatu instrument maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, dimana untuk menentukan r_{tabel} harus memperhatikan taraf signifikan Alpha (α), dan melihat jumlah N dari data tabulasi.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan juga uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mendapatkan asumsi bahwa sampel penelitian memiliki kondisi yang sama atau homogen. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Fisher-test* atau dua selisih dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan

F : Homogenitas

S_1^2 : Selisih Tinggi

S_2^2 : Selisih terendah

Uji homogen juga bisa menggunakan Software SPSS Versi 16, pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ 0,05 (5%) dengan ketentuan jika

sig. (2-tailed) < α (0,05), maka tidak homogen dan sebaliknya apabila sig. (2-tailed) > α (0,05) maka homogen.

Uji homogenitas dapat di hitung menggunakan *software* SPSS Versi 16 dengan langkah sebagai berikut:

- Membuka lembar kerja SPSS Versi 16.
- Klik menu analyze, pilih descriptive statistic, pilih explore, lalu klik pilihan plots pada kotak dialog kemudian pilih power estimation kemudian continue lalu ok.
- Jika nilai signifikansi diperoleh >0.05 maka dapat dikatakan varians data tersebut homogen.

Adapun ketentuan dalam uji homogenitas ialah :

Tabel 3.6
Kriteria Homogenitas

Probabilitas	Keterangan	Artinya
$F_{hitung} < F_{tabel}$	H_0 diterima	Tidak ada perbedaan nilai varians dari kedua kelas
$F_{hitung} > F_{tabel}$	H_0 ditolak	Ada perbedaan nilai varians dari kedua kelas

3. Uji Hipotesis

Jika data sudah dikatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji independent sample t-test pada SPSS for windows 16.⁵⁹

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

keterangan:

X_1 : Rata-rata kemampuan kelas eksperimen

X_2 : Rata-rata kelas kemampuan kelas kontrol

⁵⁹ Andi Supangat, *Statistika*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 293

n_1 : Banyaknya peserta didik kelas eksperimen

n_2 : Banyaknya peserta didik kelas kontrol.

s_1^2 : Varians data kelompok eksperimen

s_2^2 : Varians data kelompok kontrol

Uji Independent simple t-test dapat dihitung menggunakan software SPSS Versi 16. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Siapkan data tabulasi, lalu buka software SPSS V,16
- Klik analyze, kemudian compare means, lalu pilih independent T-test.
- Pada bagian hasil belajar pindahkan ke varians, kemudian pada bagian kelas pindahkan ke grouping variabel,
- Kemudian klik *define group*, pada group 1 isikan angka 1 dan grup 2 isikan angka 2, kemudian continue, lalu OK.

Dasar pengambilan keputusan, jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dan sebaliknya jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka hasil belajar tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 di tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_1 di terima.

H_0 di terima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan $\alpha = 0,05$ (5%).

4. Effect Size

Untuk mengetahui besarnya dampak atau efektifitas model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan pemahaman hasil belajar pendidikan agama islam adalah dengan effect size. Rumus yang digunakan

$$d = \frac{m_a - m_b}{[(sd_A^2 + sd_B^2)/2]^{1/2}}$$

Keterangan :

d = effect size

m_a = Nilai rata-rata gain kelas eksperimen

m_b = Nilai rata-rata gain kelas kontrol

sd_A = standar deviasi kelas eksperimen

sd_B = standar deviasi kelas kontrol

kriteria besar kecilnya effect size diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kategori Effect Size

Effect Size	Kategori
$d < 0,2$	Kecil
$0,2 < d < 0,8$	Sedang
$d > 0,8$	Tinggi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengolahan data dan pengujian hipotesis berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan teknik dan prosedur pengambilan data dalam penelitian. Pengolahan data yang dimaksud disini meliputi analisis deskriptif, pengujian normalitas dan homogenitas, serta pengujian hipotesis.

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum instrument tes hasil belajar peserta didik digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden diluar kelas eksperimen dan kelas control. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Validasi

Uji validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrument atau butir soal. Untuk uji validasi pada penelitian ini menggunakan rumus product momen dengan butir soal 15 pilihan ganda dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,433$. Diketahui $N=23$ karena banyak responden 23 siswa. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan tidak valid. Berikut adalah rangkuman hasil uji validasi instrument

Table 4.1
Hasil Uji Validasi Soal

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,898	0,433	Valid
2	0,898	0,433	Valid
3	0,340	0,433	Tidak Valid
4	0,430	0,433	Tidak Valid
5	0,457	0,433	Valid
6	0,747	0,433	Valid
7	-0,185	0,433	Tidak Valid
8	0,747	0,433	Valid
9	0,747	0,433	Valid
10	0,898	0,433	Valid
11	-0,185	0,433	Tidak Valid
12	-0,112	0,433	Tidak Valid
13	0,510	0,433	Valid
14	0,898	0,433	Valid
15	0,898	0,433	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validasi instrument tes dengan 15 butir soal pilihan ganda maka diperoleh soal yang valid dengan jumlah 10 butir soal (1,2,5,6,8,9,10,13,14,15), dan 5 butir soal yang tidak valid (3,4,7,11,12) dan dinyatakan tidak memiliki fungsi sebagai alat ukur tes.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini perhitungan indeks reliabilitas tes dilakukan terhadap butir soal tes yang berjumlah 15 butir soal pilihan ganda yang akan digunakan untuk mengambil data. Berikut rangkuman hasil uji reliabilitas butir soal.

Table 4.2
Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	15

Berdasarkan table 4.2 diatas diketahui bahwa tes tersebut memiliki indeks realibilitas sebesar 0,811. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel penafsiran angka korelasi realibilitas yang tercantum pada bab III. Berdasarkan hasil perbandingan, diperoleh hasil bahwa derajat realibilitas sial pilihan ganda pada penelitian ini termasuk kedalam kriteria sangat tinggi dan layak untuk diujikan.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Butir soal yang telah diujikan sebanyak 15 soal pilihan ganda maka selanjutnya di uji tingkat kesukarannya. Adapun hasil analisis tingkat kesukaran dari butir-butir soal dapat dilihat dari table berikut:

Table 4.3
Uji Tingkat Kesukaran Instrument

Butir soal	Tingkat kesukaran	Kriteria
1	0,74	Mudah
2	0,74	Mudah
3	0,70	Sedang
4	0,57	Sedang
5	0,83	Mudah
6	0,78	Mudah
7	0,39	Sedang
8	0,78	Mudah
9	0,78	Mudah

10	0,74	Mudah
11	0,39	Sedang
12	0,35	Sedang
13	0,78	Mudah
14	0,74	Mudah
15	0,74	Mudah

Berdasarkan table 4.3 diatas diketahui bahwa indeks kesukaran soal memiliki kriteria sedang dan cukup untuk diujikan kepada peserta didik.

d. Uji Daya Pembeda

Uji daya beda soal bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan suatu tes dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah. Berikut hasil rangkuman uji daya pembeda

Table 4.4

Uji Daya Pembeda Instrument

Butir soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,50	Baik
2	0,50	Baik
3	0,23	Cukup
4	0,83	Baik sekali
5	0,33	Cukup
6	0,42	Baik
7	0,02	Jelek
8	0,42	Baik
9	0,42	Baik
10	0,50	Baik

11	0,02	jelek
12	0,01	Jelek
13	0,42	Baik
14	0,50	Baik
15	0,50	Baik

Berdasarkan table 4.4 diatas diketahui bahwa hasil perhitungan daya beda soal hasil belajar peserta didik terlihat dari 15 butir soal terdapat 10 soal dengan kriteria baik. 1 butir soal dengan kriteria sangat baik dan 4 butir soal dengan kriteria jelek.

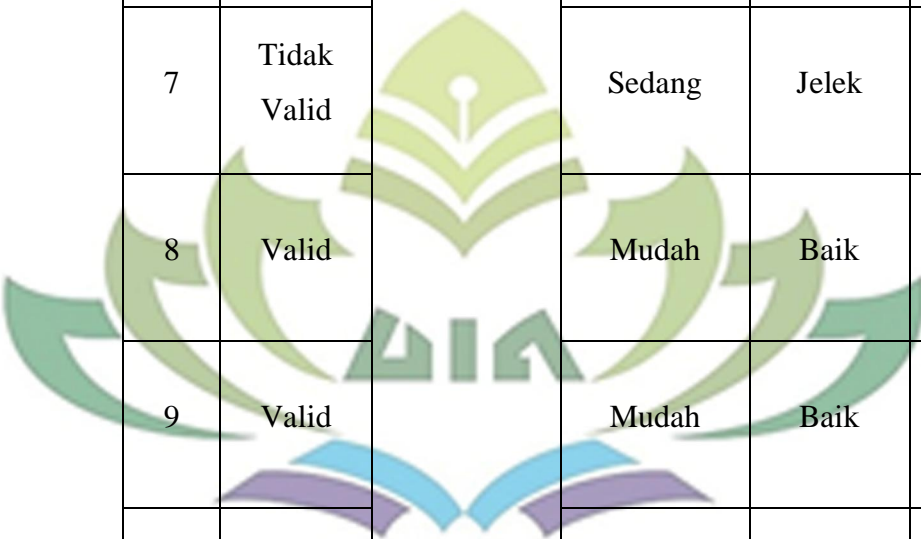
e. Kesimpulan Hasil Uji Coba Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu dengan cara uji validasi, uji realibilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kesimpulan uji coba instrumen

No	Validasi	Reliabilitas	Tingkat kesukaran	Daya pembeda	Kesimpulan
1	Valid	RELIABILITAS	Mudah	Baik	Dipakai
2	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
3	Tidak Valid		Sedang	Cukup	T. dipakai



4	Tidak Valid		Sedang	Baik sekali	T. dipakai
5	Valid		Mudah	Cukup	Dipakai
6	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
7	Tidak Valid		Sedang	Jelek	T. dipakai
8	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
9	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
10	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
11	Tidak Valid		Sedang	Jelek	T. dipakai
12	Tidak Valid		Sedang	Jelek	T. dipakai
13	Valid		Mudah	Baik	Dipakai

14	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
15	Valid		Mudah	Baik	Dipakai

Berdasarkan table kesimpulan uji coba instrument diatas, peneliti akan menggunakan 10 butir soal dari 15 butir soal dengan kategori tingkat kesukaran mudah dan kriteria daya pembeda baik.

2. Deskripsi dan analisis data

a. *Pretest* dan *Posttest* kelas control

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh kelas kontrol yaitu kelas 11 Akuntansi 3 yang tidak diterapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6

Data Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama	Skor	
		Pretest	Posttest
1	Aprilia Viorita	80	90
2	Ayu Firma Sari	60	70
3	Ayu Fransiska	50	60
4	Claresta Annisa Putri	70	80
5	Diah Ayu Safitri	60	70
6	Dilla Ana Tasya	70	80
7	Dini Shella Febriana	70	80
8	Dwi Pranata	50	60
9	Eviliya Fiyola	40	50
10	Fitri Handayani	40	50
11	Galuh Sugi Arti	60	70
12	Hiba Sukma Dewi	50	60
13	Jihan Salsabila	60	80

14	Lisa Oktavia	70	80
15	Mita Aprilia Puspa	50	60
16	Novita Sari	50	60
17	Nur Lailatul Azizah Arifin	60	70
18	Putri Cahayani	60	60
19	Riska Kurnia Anggraini	70	80
20	Rolla Putri Aryani	70	80
21	Siti Soviyana Fauziah	80	90
22	Sonia Anggara	60	70
23	Syarif Al Tandayu	80	100
24	Zakianti	70	90

Adapun hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tes hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 4.7
Analisis deskriptif hasil belajar Pretest dan posttest kelas kontrol

Statistic deskriptif	Pretest	Posttest
Jumlah sampel	24	24
Skor maksimum	80	100
Skor minimum	40	50
Rata-rata	62	72,5
Standar deviasi	11.672	13.270
Varians	136.232	176.087

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dijelaskan bahwa hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 62 sedangkan hasil *posttest* nilai rata-rata hasil belajar 72,5 sehingga terdapat perbedaan antara pretest dan posttest sebesar 10.

b. *Pretest* dan *posttest* kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh kelas eksperimen yaitu kelas 11 Pemasaran 2 yang diterapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), maka diperoleh nilai hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 4.8
Data hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen

No	Nama	Skor	
		Pretest	Post Test
1	Aditya Pratama	50	60
2	Ahmad Fico Zayan Pradana	50	60
3	Alda Sari	60	70
4	Ardianto	50	70
5	Devi Eka Setiawati	60	80
6	Devi Fitriyani	80	100
7	Devi Lela Yulianti	70	90
8	Dhea Kristiana	60	70
9	Dwi Fikry	70	100
10	Elva Nur Maisa	50	70
11	Eren Arnedi	40	60
12	Fadila Ramadhani	80	100
13	Fenco Alfian	70	70
14	Hengki Masdian	70	90
15	Jayanti Salsabila	70	90
16	Jeri Andika	80	100
17	Muji Wasini	60	80
18	Naufal Rofiq Dzaky	70	90
19	Niken Arisandi	50	60
20	Nila Sari	60	80
21	Novia Ramadhani	70	90
22	Nurqorah Aprillia	80	100
23	Nurul Aini	70	80
24	Nurul Amelina	70	80
25	Pebry Yansah	50	60
26	Pingki Pratiwi	70	90

27	Putri Andini	70	80
28	Tri Anti Agustina	90	100
29	Zaienuri	80	90

Adapun hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tes hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 4.9
Analisis deskriptif hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* kelas
Eksperimen

Statistic Deskriptif	Pretest	Posttest
Jumlah sampel	29	29
Skor maksimum	90	100
Skor minimum	40	60
Rata-rata	66	81
Standard Deviasi	12,12618	14,072
Varians	147,044	198,030

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dijelaskna bahwa hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 66 sedangkan hasil *posttest* nilai rata-rata hasil belajar 81 sehingga terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* sebesar 15.

3. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu hasil dari nilai akhir penelitian dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Skor akhir data dari setiap kelas digunakan untuk menguji normalitas data. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Liliefors*. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas terhadap hasil *posttest* dengan taraf nyata 0,05 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

No	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan Uji
1	Eksperimen	0,12	0,173	H_1 diterima
2	Kontrol	0,16	0,19	H_1 diterima

Dari hasil uji normalitas data hasil belajar peserta didik seperti pada tabel diatas, dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 terlihat bahwa pada kelas Eksperimen $L_{hitung} = 0,12 < L_{tabel} = 0,19$ dan pada kelas kontrol $L_{hitung} = 0,16 < L_{tabel} = 0,19$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan populasi yang berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelas yang dibandingkan merupakan kelas yang mempunyai varians yang homogeny. Jika sampel yang diperoleh memiliki jumlah sampel yang tidak sama besar. Berikut ini rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas dalam tabel.

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Hasil belajar peserta didik	Based on mean	.176	1	51	.676
	Based on median	.177	1	51	.675
	Based on trimmed mean	.190	1	51	.665

Dari hasil uji homogenitas data hasil belajar peserta didik seperti pada tabel diatas, dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 terlihat bahwa hasil uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh sig .676 > 0,05. Hal ini berarti bahwa pada taraf signifikansi 5 % H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi dari dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistic, diperoleh bahwa data hasil belajar kedua kelas pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t yaitu *independen sample t-test* dengan tingkat signifikan (α) = 5% atau 0,05 yaitu H_0 ditolak apabila signifikan probabilitas (sig) < 0,05 dan sebaliknya H_0 diterima apabila signifikan probabilitas (sig) > 0,05. Berikut adalah rangkuman hasil uji hipotesis dan data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.12

Group Statistics Uji Independent

Hasil belajar peserta didik	Kelas	N	Mean	Standar deviation	S. Error Mean
	Eksperimen	29	81.3793	14.07230	2.61316
	Kontrol	24	72.5000	13.26978	2.70868

Tabel 4.13
Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Kelas	F	Sig	T	Sig (2-tailed)	Mean Difference
Eksperimen dan kontrol	.176	.676	2.346	.023	8.87931

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh harga $t_{hitung} = 2.346 > t_{tabel} = 0,023$ dan nilai sig (2-tailed) = 0,023. Karena sig $< \alpha$ yaitu $0,023 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) lebih tinggi dari hasil belajar menggunakan model konvensional.

d. Effect Size

Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan pemahaman hasil belajar pendidikan agama islam menggunakan rumus effect size. Perolehan effect size dapat dilihat dari pada

Tabel 4.14
Hasil Effect Size

Kelas	Rata-rata gain	Standar deviasi	Effect size
Eksperimen	81,3793	14,07230	0,32
Kontrol	72,5000	13,26978	

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa perolehan effect size 0,32 maka masuk kedalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe STAD memberi pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang akan dilakukan di SMK N 1 Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah. Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui keefektifan model kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terhadap peningkatan pemahaman PAI. dalam mencapai suatu tujuan pendidikan perlu dilakukan usaha-usaha yang disengaja dan berencana dalam memilih isi (materi), strategi kegiatan, teknik penilaian dan model pembelajaran. Segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu pembelajaran model kooperatif tipe STAD memungkinkan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi dan kerjasama peserta didik baik terhadap kelompoknya maupun terhadap guru, serta menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif.

SMK N 1 Terbanggi Besar dipilih sebagai tempat penelitian karena dari segi proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas, pendidik masih menggunakan model konvensional atau yang lebih menekankan pemahaman secara menyeluruh tanpa memperhatikan kemampuan peserta didik khususnya dalam mata pelajaran PAI. Berdasarkan keterangan tersebut maka peneliti melakukan uji coba atau melakukan penelitian selama kurang lebih 2 minggu, sebelum dilakukan penelitian, peneliti membuat instrument penelitian berupa tes pilihan ganda yang telah divalidasi terlebih dahulu yang berfungsi sebagai alat ukur objek penelitian khususnya ranah kognitif peserta didik. Kemudian peneliti mengambil populasi yaitu kelas 11 yang terdiri dari 4 jurusan yang dibagi 9 kelas dengan jumlah total keseluruhan 253. Untuk sampel yang diambil peneliti yaitu kelas 11 Akuntansi 3 sebagai kelas kontrol dan kelas 11 Pemasaran 2 sebagai kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Materi yang akan digunakan dalam mata pelajaran PAI yaitu tentang keimanan terhadap hari akhir. Untuk mengumpulkan data-data hipotesis,

peneliti menjelaskan tentang hari akhir, tanda-tanda hari akhir dll. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 4 pertemuan, 1 kali pertemuan dilaksanakan untuk tes awal (*pretest*) dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi atau tes akhir (*posttest*) peserta didik sebagai data penelitian dengan bentuk soal pilihan ganda dan 2 kali pertemuan dilakukan pengajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrument dikelas 12 Teknik Telekomunikasi diluar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah 23 peserta didik. Berdasarkan hasil uji coba instrument tes dari 15 butir soal terpilih 10 soal yang layak untuk digunakan dalam penelitian. Instrument penelitian yang digunakan adalah instrument mengukur variable terikat yaitu hasil belajar. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk menentukan apakah soal tersebut dapat digunakan pada pertemuan atau pada tes yang berbeda waktunya. Kemudian dilakukan tingkat kesukaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkatan soal tersebut, apakah sukar, sedang, mudah dan sangat mudah. Selanjutnya dilakukan uji daya pembeda yang bertujuan untuk mengetahui apakah soal tersebut memiliki daya pembeda sesuai dengan kategori daya pembeda sangat baik, baik, cukup atau jelek.

Untuk dapat mengetahui soal mana yang akan dipakai dalam penelitian, maka diadakan analisis perhitungan soal. 15 butir soal yang telah di uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya terdapat 10 butir soal yang layak digunakan dan 5 soal yang tidak digunakan dalam penelitian. Dalam kegiatan penelitian, model pembelajaran dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran untuk dua jam pelajaran 2 x 40 menit dan 2 kali pertemuan. RPP ini memuat pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest*. Peneliti mengumpulkan data berupa data nilai *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan analisis deskriptif pada hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yaitu kelas 11 akuntansi 3 didapat hasil *pretest* dengan rata-rata 62 dan *posttest* 72,5 sehingga terlihat perbedaan sebesar 10.

Sedangkan kelas eksperimen yaitu kelas 11 pemasaran 2 didapat hasil *pretest* dengan rata-rata 66 dan *posttest* dengan rata-rata 81 dengan kategori tinggi sehingga terlihat perbedaan sebesar 15.

Hipotesis pada penelitian lain adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan pemahaman PAI studi kasus di SMK N 1 Terbanggi Besar. Sebelum menyimpulkan hipotesis maka dilakukan uji pra syarat meliputi uji normalitas dan homogenitas dilanjutkan dengan uji hipotesis. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas didapat bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, kemudian dilakukan uji hipotesis dan diperoleh keputusan $t_{hitung} = 2.346 > t_{tabel} = 0,023$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam studi kasus di SMK N 1 Terbanggi Besar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam studi kasus di SMK N 1 Terbanggi Besar, khususnya materi keimanan terhadap hari akhir. Dan kelas yang dijadikan kelas kontrol yaitu kelas 11 akuntansi 3 dengan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 62 dan *posttest* kelas kontrol 72,5. Sedangkan kelas 11 Pemasaran 2 sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pretest* 66 dan *posttest* 81. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas didapat bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, kemudian dilakukan uji hipotesis dan diperoleh keputusan $t_{hitung} = 2.346 > t_{tabel} = 0,023$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman hasil belajar pendidikan agama islam. Effect size dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dikelas eksperimen sebesar 0,32 yang termasuk dalam kategori sedang, yang artinya memberikan peningkatan pemahaman hasil belajar pendidikan agama islam yang membuat peserta didik menjadi lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan.

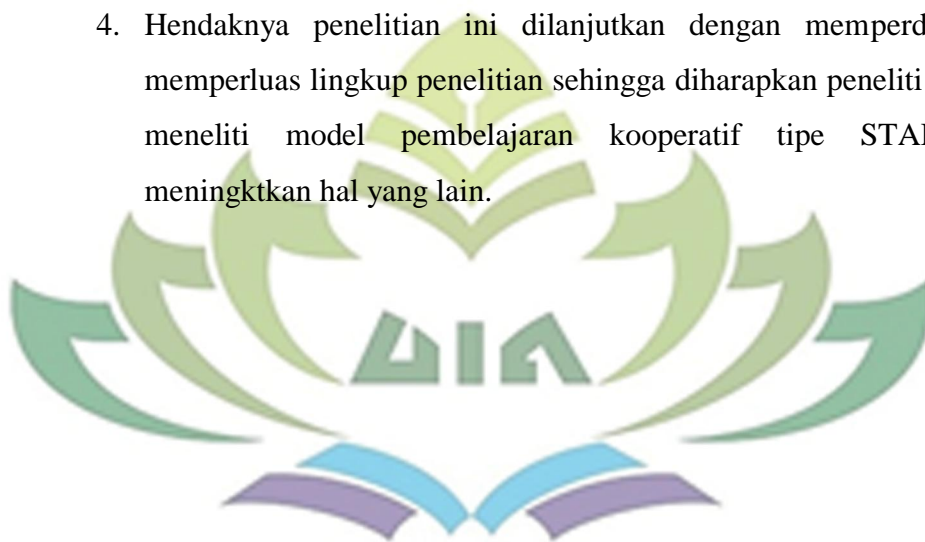
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu peneliti sarankan, antara lain :

1. Pendidik dapat menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada

mata pelajaran yang lain karena model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman serta keaktifan siswa dalam belajar.

2. Kepada peserta didik agar dijadikan pengalaman baru untuk pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman secara maksimal.
3. Pihak sekolah agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan berbagai model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PAI.
4. Hendaknya penelitian ini dilanjutkan dengan memperdalam dan memperluas lingkup penelitian sehingga diharapkan peneliti lain dapat meneliti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hal yang lain.



DAFTAR RUJUKAN

- Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005).
- Ahmadi Abu dan Nur Uhiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991).
- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011).
- Ainiyah, Nur, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (1 Juni 2013): 25–38.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Darajat, Zakiyah Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Djali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Eko, Wahyu, *Guru Mata Pelajaran PAI Kelas 12*, Hasil Wawancara Pembelajaran PAI, Pada 01 Februari 2021, pukul 12.00 – 01.00 WIB
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013).
- Hayati Sri. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang : Graha Media.
- Hidayati, Nurul, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dan Keterampilan Regulasi Diri Siswa Kelas VI MIN Malang I Kota Malang," Diakses 11 Desember 2020.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Berkelompok*, (Alfabeta: Bandung, 2013)
- Khotimah Khususnu. 2016. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar di Tinjau Dari Aktivitas Belajar*. (Surakarta : Tiga Serangkai).
- Kurniawan, Dimas, "Penerapan Model Pembelajaran Stad (*Student Teams Achievementdivisions*) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil

- Belajar Siswa Di Kelas Viii C Pada Mata Pelajaran Pai Smp N 10 Bandar Lampung*”, UIN Raden Intan Lampung, (2018)
- Lie, Anita, *Cooperative Learning: Memperaktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2007).
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: PT. Wali Press, 2009).
- Putri, Nur Afifah, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Students Teams Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas V Min 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016.*” Iain Raden Intan Lampung, (2016).
- Riadi, Edi, *Statistika Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2016).
- Rofiq, M. Nafiur, “*Pembelajaran Kooperatif dalam pengajaran pendidikan Agama Islam*”, *Jurnal Falasifa*, vol. 1, nomor. 1, Maret (2010).
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Siregar, Eveline dan Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), cet. 1.
- Solihatini, Etin, *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Supangat, Andi, *Statistika*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Suparsawan, I komang, *Kolaborasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran STAD*, (Bandung : Tata Akbar, 2020).
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sutikno, M. Sobry, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok : Holistica, 2014).

Syafe'i, Imam, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (12 November 2015): 151–66, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1876>.

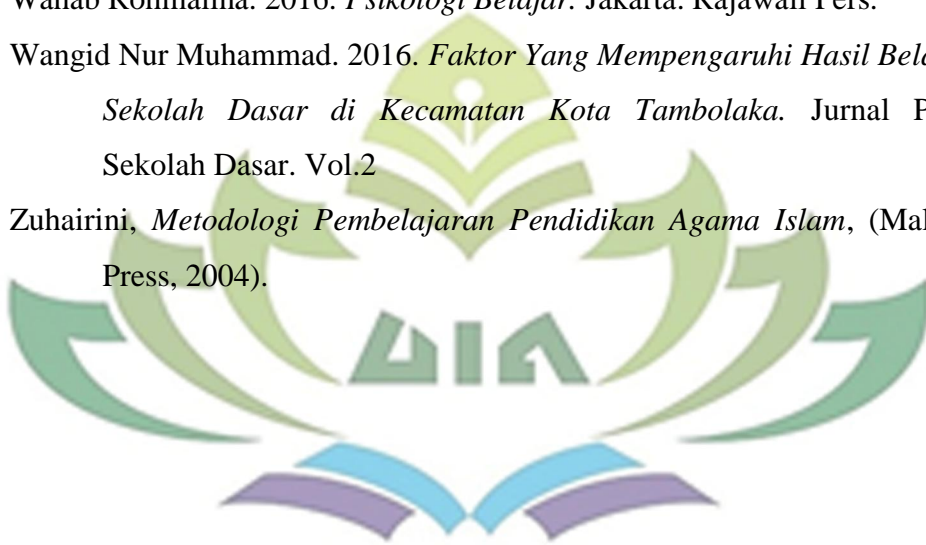
Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: kencana, 2009).

Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010).

Wahab Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wangid Nur Muhammad. 2016. *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol.2

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Daftar nama responden uji instrument

No	Nama	No	Nama
1	Ahmad Rizki Kurniawan	13	Ilham Pratama
2	Aji Januarta Triana Putra	14	Leviana Rahmawati
3	Andara Laela Sari	15	Mayjie Oktariandi
4	Ardi Eka Saputra	16	Mike Anita Putri
5	Catur Margo Desta	17	Muh Asep Rihan Maulana
6	Dugta Amrika Bilqisth	18	Raju Setiawan
7	Elin Putri Rahayu	19	Renaldi Mulya Jaya
8	Ema Yuliana	20	Rezky Wahyu Pratama
9	Fadila Pertiwi	21	Rindi Sela Damayanti
10	Faris Khairuddin	22	Syachranu Fitra Rizantha
11	Ferend Muqtiana Sari	23	Virna Ajeng Tuwaji
12	Fikri Azzizirul Akbar		

Lampiran 2

Soal Uji Coba Instrumen

1. Iman kepada hari kiamat merupakan rukun iman yang ke....
 - a. Tiga
 - b. Empat
 - c. lima
 - d. enam
2. Hari kiamat juga sering disebut dengan yaumul ba'ats yang artinya..
 - a. Hari perhitungan
 - b. Hari pembalasan
 - c. Hari kebangkitan
 - d. Hari penimbangan
3. Dibawah ini yang merupakan kiamat besar adalah...
 - a. Bencana tsunami
 - b. Bom bunuh diri
 - c. Kematian masal dalam kecelakaan
 - d. Hancurnya seluruh alam semesta dan seisinya
4. Kejadian hari kiamat diawali dengan adanya tiupan sangkakala dari malaikat...
 - a. Jibril
 - b. Mikail
 - c. Isrofil
 - d. Izroil
5. Menurut Al Qur'an kiamat pasti datang seperti yang dterangkan dalam al qur'an surat....
 - a. Al Baqarah ayat 7
 - b. Al Maidah ayat 17
 - c. Al Hajj ayat 7
 - d. Al Fath ayat 17
6. Dibawah ini yang merupakan tanda-tanda kiamat sughra, kecuali...
 - a. Jika ada budak wanita melahirkan majikannya
 - b. Jika ilmu pengetahuan telah diangkat
 - c. Jika telah munculnya makhluk dajjal
 - d. Jika pengembala telah berlomba-lomba dalam bangunan
7. Kematian seseorang, gempa bumi, tsunami dan bencana alam lain merupakan contoh dari...
 - a. Kiamat sughra
 - b. Kiamat akbar
 - c. Kiamat kubra
 - d. Kiamat sesungguhnya

8. Hari perhitungan amal perbuatan manusia setelah di hari akhir adalah...
 - a. Yaumul mizan
 - b. Yaumul hisab
 - c. Yaumul mahsyar
 - d. Yaumul ba'ats
9. Catatan manusia akan diperlihatkan diakhirat kelak. Catatan amal buruk yang dilakukan manusia juga akan diperlihatkan. Catatan amal buruk ditulis oleh..
 - a. Manusia
 - b. Malaikat rakib
 - c. Malaikat atid
 - d. Malaikat ridwan
10. Alam pemisah antara kehidupan alam dunia dan akhirat adalah..
 - a. Alam barzah
 - b. Alam akhirat
 - c. Alam fana
 - d. Alam dunia
11. Ada hari kiamat bagaikan Laron yang berterbangan, gunung-gunung bagaikan bulu-bulu yang berhamburan. Penjelasan tentang hari kiamat tersebut dapat ditemukan dalam al-qur'an surah...
 - a. Az-zalzalah ayat 1-4
 - b. Al-Baqarah ayat 1-5
 - c. An-nas ayat 1-3
 - d. Al-qari'ah ayat 1-5
12. Berikut yang bukan nama-nama surge adalah..
 - a. And
 - b. Na'im
 - c. Khawiyah
 - d. Firdaus
13. Berikut yang bukan nama-nama neraka adalah...
 - a. Wail
 - b. Ma'wa
 - c. Saqor
 - d. Jahanam
14. Iman kepada hari akhir harus dapat dibuktikan dengan...
 - a. Kesungguhan hari
 - b. Kemantapan hati
 - c. Sikap dan perbuatan sehari-hari
 - d. Pembacaan dua kalimat syahadat

15. Tahap akhir dari yaumul akhir adalah...
- a. Yaumul ba'ats
 - b. Yaumul mahsyar
 - c. Yaumul hisab & yaumul mizan
 - d. Yaumul jaza



Lampiran 3

Jawaban Peserta Didik Uji Coba Instrumen

Respo	Soal															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	14
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	12
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	12
7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	12
8	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	12
9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	12
10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	12
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	12
12	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	11
13	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	11
14	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	11
15	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	10
16	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	10
17	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	9
18	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	7
19	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	6
20	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	5
21	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	4

22	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3
23	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3



Lampiran 4

Uji Validasi Instrumen

Correlations

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	TOTAL
Person Correlation (2-tailed)	1 23	.000** .000 23	.253 .245 23	.278 .199 23	.511* .013 23	.647** .001 23	-.335 .118 23	.647** .001 23	.647** .001 23	.000** .000 23	-.335 .118 23	-.190 .386 23	.407 .054 23	.000** .000 23	.000** .000 23	.898** .000 23
Person Correlation (2-tailed)	.000** .000 23	1 23	.253 .245 23	.278 .199 23	.511* .013 23	.647** .001 23	-.335 .118 23	.647** .001 23	.647** .001 23	.000** .000 23	-.335 .118 23	-.190 .386 23	.407 .054 23	.000** .000 23	.000** .000 23	.898** .000 23
Person Correlation (2-tailed)	.253 .245 23	.253 .245 23	1 23	-.008 .970 23	-.054 .806 23	.568** .005 23	-.438* .037 23	.568** .005 23	.568** .005 23	.253 .245 23	-.438* .037 23	-.112 .610 23	.339 .114 23	.253 .245 23	.253 .245 23	.380 .074 23
Person Correlation (2-tailed)	.278 .199 23	.278 .199 23	-.008 .970 23	1 23	.292 .177 23	.176 .423 23	-.195 .372 23	.176 .423 23	.176 .423 23	.278 .199 23	-.195 .372 23	-.096 .663 23	.388 .067 23	.278 .199 23	.278 .199 23	.430* .041 23
Person Correlation (2-tailed)	.511* .013 23	.511* .013 23	-.054 .806 23	.292 .177 23	1 23	.314 .144 23	-.337 .116 23	.314 .144 23	.314 .144 23	.511* .013 23	-.337 .116 23	-.147 .504 23	.036 .869 23	.511* .013 23	.511* .013 23	.457* .028 23
Person Correlation	.647**	.647**	.568**	.176	.314	1	-.441*	.000**	.000**	.647**	-.441*	-.279	.233	.647**	.647**	.747**

	(2-tailed)	.001 23	.001 23	.005 23	.423 23	.144 23		.035 23	.000 23	.000 23	.001 23	.035 23	.197 23	.284 23	.001 23	.001 23	.000 23
	erson Correlation (2-tailed)	-.335 .118 23	-.335 .118 23	-.438* .037 23	-.195 .372 23	-.337 .116 23	-.441* .035 23	1 .035 23	-.441* .035 23	-.441* .035 23	-.335 .118 23	.000** .000 23	.163 .458 23	-.009 .966 23	-.335 .118 23	-.335 .118 23	-.185 .398 23
	erson Correlation (2-tailed)	.647** .001 23	.647** .001 23	.568** .005 23	.176 .423 23	.314 .144 23	.000** .000 23	-.441* .035 23	1 .000 23	.000** .000 23	.647** .001 23	-.441* .035 23	-.279 .197 23	.233 .284 23	.647** .001 23	.647** .001 23	.747** .000 23
	erson Correlation (2-tailed)	.647** .001 23	.647** .001 23	.568** .005 23	.176 .423 23	.314 .144 23	.000** .000 23	-.441* .035 23	.000** .000 23	1 .000 23	.647** .001 23	-.441* .035 23	-.279 .197 23	.233 .284 23	.647** .001 23	.647** .001 23	.747** .000 23
0	erson Correlation (2-tailed)	.000** .000 23	.000** .000 23	.253 .245 23	.278 .199 23	.511* .013 23	.647** .001 23	-.335 .118 23	.647** .001 23	.647** .001 23	1 .000 23	-.335 .118 23	-.190 .386 23	.407 .054 23	.000** .000 23	.000** .000 23	.898** .000 23
1	erson Correlation (2-tailed)	-.335 .118 23	-.335 .118 23	-.438* .037 23	-.195 .372 23	-.337 .116 23	-.441* .035 23	.000** .000 23	-.441* .035 23	-.441* .035 23	-.335 .118 23	1 .000 23	.163 .458 23	-.009 .966 23	-.335 .118 23	-.335 .118 23	-.185 .398 23
2	erson Correlation (2-tailed)	-.190 .386 23	-.190 .386 23	-.112 .610 23	-.096 .663 23	-.147 .504 23	-.279 .197 23	.163 .458 23	-.279 .197 23	-.279 .197 23	-.190 .386 23	.163 .458 23	1 .197 23	-.279 .386 23	-.190 .386 23	-.190 .386 23	-.112 .612 23
3	erson Correlation (2-tailed)	.407 .054 23	.407 .054 23	.339 .114 23	.388 .067 23	.036 .869 23	.233 .284 23	-.009 .966 23	.233 .284 23	.233 .284 23	.407 .054 23	-.009 .966 23	-.279 .197 23	1 .054 23	.407 .054 23	.407 .054 23	.510* .013 23

4	Person Correlation	.000**	.000**	.253	.278	.511*	.647**	-.335	.647**	.647**	.000**	-.335	-.190	.407	1	.000**	.898**
	. (2-tailed)	.000	.000	.245	.199	.013	.001	.118	.001	.001	.000	.118	.386	.054		.000	.000
		23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
5	Person Correlation	.000**	.000**	.253	.278	.511*	.647**	-.335	.647**	.647**	.000**	-.335	-.190	.407	.000**	1	.898**
	. (2-tailed)	.000	.000	.245	.199	.013	.001	.118	.001	.001	.000	.118	.386	.054	.000		.000
		23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
TAL	Person Correlation	.898**	.898**	.380	.430*	.457*	.747**	-.185	.747**	.747**	.898**	-.185	-.112	.510*	.898**	.898**	1
	. (2-tailed)	.000	.000	.074	.041	.028	.000	.398	.000	.000	.000	.398	.612	.013	.000	.000	
		23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.811	15



Lampiran 6

Uji Tingkat Kesukaran Instrument

Statistics

		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15
N	Valid	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
	Missing	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
Mean		.74	.74	.70	.57	.83	.78	.39	.78	.78	.74	.39	.35	.78	.74	.74



Lampiran 7

Uji Daya Pembeda

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
8	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
12	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
13	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
14	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
15	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
17	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1
18	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0
19	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0
20	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0
21	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
22	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
23	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
X	17	17	16	13	19	18	9	18	18	17	9	8	18	17	17
BA	11	11	9	11	11	11	3	11	11	11	3	3	11	11	11
BB	6	6	7	2	8	7	6	7	7	6	6	5	7	6	6
JA	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
JB	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
D	0,5	0,5	0,23	0,83	0,33	0,41	- 0,2	0,41	0,41	0,5	- 0,22	- 0,14	0,41	0,5	0,5
Ket.	B	B	C	BS	C	B	SJ	B	B	B	SJ	SJ	B	B	B

X = Jumlah seluruh benar

B= baik

BA= Jumlah benar atas

BS = Baik Sekali

BB = Jumlah benar bawah

C = Cukup

JB = banyak siswa kelas bawah

JA = Banyak siswa kelas atas

Lampiran 8

Rekapitulasi Hasil Analisi Butir Soal

No	Validasi	Reliabilitas	Tingkat kesukaran	Daya pembeda	Kesimpulan
1	Valid	R E L I A B I L I T A S	Mudah	Baik	Dipakai
2	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
3	Tidak Valid		Sedang	Cukup	T. dipakai
4	Tidak Valid		Sedang	Baik sekali	T. dipakai
5	Valid		Mudah	Cukup	Dipakai
6	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
7	Tidak Valid		Sedang	Jelek	T. dipakai
8	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
9	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
10	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
11	Tidak Valid		Sedang	Jelek	T. dipakai
12	Tidak Valid		Sedang	Jelek	T. dipakai
13	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
14	Valid		Mudah	Baik	Dipakai
15	Valid		Mudah	Baik	Dipakai

Lampiran 9

SILABUS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : **SMK Negeri 1 Terbanggi Besar**

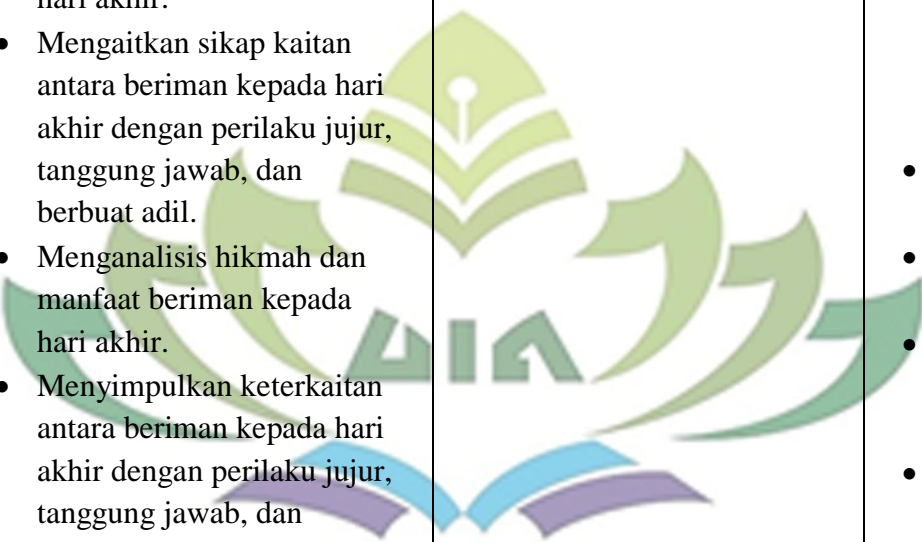
Kelas : XI (Sebelas)


Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.3 Meyakini terjadinya hari akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini terjadinya hari 	❖ Beriman kepada hari akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks bacaan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	akhir		
2.3 Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir	<ul style="list-style-type: none"> Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Makna beriman kepada hari akhir. Tanda-tanda hari akhir. Dalil-dalil yang berkaitan dengan hari akhir. Hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir 	<p>tentang makna iman kepada hari akhir.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan keimanan kepada hari akhir. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang hari akhir. Mencermati dalil-dalil tentang hari akhir. Mencermati hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir. Menanyakan makna iman kepada hari akhir. Menanyakan tanda-tanda dan hikmah beriman kepada hari akhir. Menanyakan hikmah dan manfaat beriman kepada
3.3 Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna beriman kepada hari akhir. Mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir. Mengidentifikasi dalil-dalil yang berkaitan dengan hari akhir. Menjelaskan dalil-dalil yang berkaitan dengan hari akhir. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir Menjelaskan hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir. Menganalisis makna 		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<p>beriman kepada hari akhir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis tanda-tanda hari akhir. • Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil. • Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir. • Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil. 		<p>hari akhir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan keterkaitan beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil. • Mendiskusikan makna beriman kepada hari akhir. • Mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir. • Mengidentifikasi dalil-dali yang berkaitan dengan hari akhir. • Mendiskusikan dalil-dali yang berkaitan dengan hari akhir.
<p>4.3 Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir, • Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada hari akhir dengan 		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir • Mendiskusikan hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir. • Menganalisis makna

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil.		beriman kepada hari akhir. <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis tanda-tanda hari akhir. • Mengaitkan sikap kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil. • Menganalisis hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir. • Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil. • Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah dan manfaat beriman kepada hari akhir, • Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada hari akhir dengan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
			perilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil.



Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK N 1 Terbanggi Besar
 Mata Pelajaran : PAI dan BP:
 Kelas / semester : XI/1
 Materi Pokok : Beriman Kepada Hari Akhir
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung Jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun responsive dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagiandari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam semesta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1. Meyakini terjadinya hari akhir
- 2. Berperilaku jujur, tanggung jawab, dan berbuat adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir.
- 3. Menganalisis makna dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir
- 4. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat iman kepada hari akhir

C. Indikator pencapaian kompetensi.

- 1. Menganalisis makna iman kepada hari akhir
- 2. Menelaah tanda-tanda hari akhir

3. Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang iman kepada hari akhir
4. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat iman kepada hari akhir

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menganalisis makna iman kepada hari akhir
2. Menelaah tanda-tanda hari akhir
3. Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang iman kepada hari akhir
4. Merinci hikmah dan manfaat iman kepada hari akhir

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian iman kepada hari akhir

Iman adalah mempercayai atau keyakinan yang menuntut bukti nyata berupa amal shaleh. Dan amal shaleh ini yang menjadi keyakinan dalam hati seseorang. Iman kepada hari akhir merupakan salah satu bagian dari rukun iman. Iman kepada hari akhir berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa akan ada datangnya hari kiamat, hari dimana manusia mempertanggungjawabkan segala amal perbuatan selama di dunia. Hari kiamat atau sering disebut hari kahir (al yaumu al akhir), hari kiamat adalah hari dibinasakan dan dihancurkan alam semesta yang merupakan tanda berakhirnya kehidupan dunia menuju kehidupan kekal di akhirat.

2. Tanda-tanda hari akhir.
 - Muncul dukhan (asap) yang menutupi bumi selama 40 hari.
 - Munculnya dajjal
 - Turunnya Nabi Isa a.s
 - Keluarnya ya'juj dan ma'juj
 - Matahari terbit dari sebelah barat
 - Tiga gerhana terjadi di timur, barat dan jazirah arab
3. Dalil-dalil yang berkaitan dengan hari akhir.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلُوا صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۖ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya :

“ sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Sabi'in, siapa saja (di antara mereka)

yang beriman kepada Allah dan hari akhir dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari tuhan nya, tidak ada rasa takut padamereka, dan mereka tidak bersedih hati.” (Q.S Al-Baqarah: 62).

4. Hikmah dan manfaat iman kepada hari akhir
 - a. Meneguhkan tujuan hidup seorang muslim meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.
 - b. Menjadi sumber inspirasi untuk melahirkan etos beramal saleh dengan sebaik-baiknya. Karena hidup di dunia ini sangat singkat, kesempatan, waktu, tenaga, pikiran, dan peluang yang terbatas tersebut harus dapat dijadikan modal sebaik-baiknya untuk meraih kepuasan, kelezatan, dan kenikmatan di akhir.
 - c. Sumber generator yang senantiasa membangkitkan kekuatan moral dalam menegakkan keadilan dan kebenaran.

F. Media,Alat/bahan dan Sumber belajar

1. Media

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Perpustakaan sekolah

2. Alat/bahan

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Slide presentasi (ppt)

3. Sumber belajar

- Buku PAI dan BP siswa kelas XII kemendikbud
- Ensiklopedi atau buku referensi lain.
- Multimedia. interaktif dan Internet

G. Model dan Metode

Model : Kooperatif STAD

Metode : kelompok, Diskusi, Tanya jawab.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan (10menit)
 - a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a

- b. Guru melakukan pengelolaan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya,
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan bagaimana cara mencapainya (teknik belajarnya).
 - d. Guru melakukan appersepsi dan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dilaksanakan.
2. Kegiatan inti (55 menit)
- a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)
 - b. Guru menyampaikan pembelajaran
 - c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota kelompok yang sudah mengerti materi dapat menjelaskan pada anggota kelompok lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
 - d. Guru memberi pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab pertanyaan tidak boleh saling membantu.
 - e. Guru memberikan evaluasi
 - f. Kesimpulan
3. Kegiatan penutup (15 menit)
- a. Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi peserta didik sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
 - b. Guru merencanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah
 - c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - d. Guru dan peserta didik bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

I. Penilaian hasil belajar

1. Pengetahuan

Melalui soal pilihan ganda dan essay makna iman kepada hari akhir sesuai dengan instrument dan rubric penilaian pengetahuan

2. Keterampilan

Melalui praktik beriman kepada iman kepada hari akhir dengan perilaku sehari-hari sesuai dengan instrument penilaian keterampilan

3. Sikap spiritual

Melalui pengamatan terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan penilaian sikap atau jurnal.

4. Sikap social

Melalui pengamatan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan instrument penilaian sikap atau jurnal.

Mengetahui

Kepala SMK N 1 Terbanggi Besar

Guru Mata Pelajaran,

HERU BUDIYANTO,S.Pd.

NIP.19630516985011001

M. SOBRI AROHMAN

NPM. 1711010250



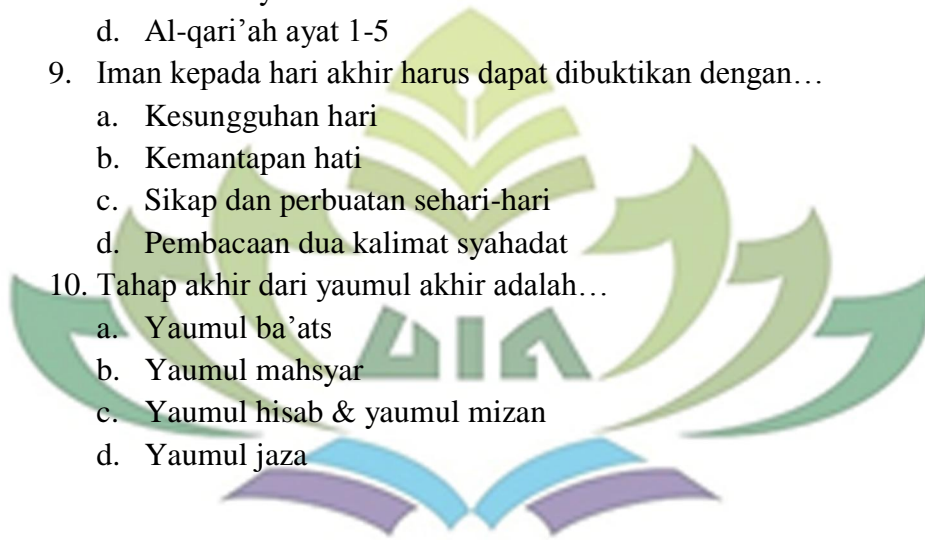
Lampiran 11

PRE-TEST
Tes Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik

Nama :
 Kelas :
 Mata Pelajaran : PAI dan BP

1. Iman kepada hari kiamat merupakan rukun iman yang ke....
 - a. Tiga
 - b. Empat
 - c. lima
 - d. enam
2. Hari kiamat juga sering disebut dengan yaumul ba'ats yang artinya..
 - a. Hari perhitungan
 - b. Hari kebangkitan
 - c. Hari pembalasan
 - d. Hari penimbangan
3. Menurut Al Qur'an kiamat pasti datang seperti yang dterangkan dalam al qur'an surat....
 - a. Al Hajj ayat 7
 - b. Al Baqarah ayat 7
 - c. Al Maidah ayat 17
 - d. Al Fath ayat 17
4. Dibawah ini yang merupakan tanda-tanda kiamat sughra, kecuali...
 - a. Jika ada budak wanita melahirkan majikannya
 - b. Jika ilmu pengetahuan telah diangkat
 - c. Jika telah munculnya makhluk dajjal
 - d. Jika pengembala telah berlomba-lomba dalam bangunan
5. Hari perhitungan amal perbuatan manusia setelah di hari akhir adalah...
 - a. Yaumul mizan
 - b. Yaumul hisab
 - c. Yaumul mahsyar
 - d. Yaumul ba'ats
6. Catatan manusia akan diperlihatkan diakhirat kelak. Catatan amal buruk yang dilakukan manusia juga akan diperlihatkan. Catatan amal buruk ditulis oleh..
 - a. Manusia
 - b. Malaikat rakib
 - c. Malaikat atid

- d. Malaikat ridwan
- 7. Alam pemisah antara kehidupan alam dunia dan akhirat adalah..
 - a. Alam barzah
 - b. Alam akhirat
 - c. Alam fana
 - d. Alam dunia
- 8. Ada hari kiamat bagaikan Laron yang berterbangan, gunung-gunung bagaikan bulu-bulu yang berhamburan. Penjelasan tentang hari kiamat tersebut dapat ditemukan dalam al-qur'an surah...
 - a. Az-zalzalah ayat 1-4
 - b. Al-Baqarah ayat 1-5
 - c. An-nas ayat 1-3
 - d. Al-qari'ah ayat 1-5
- 9. Iman kepada hari akhir harus dapat dibuktikan dengan...
 - a. Kesungguhan hari
 - b. Kemantapan hati
 - c. Sikap dan perbuatan sehari-hari
 - d. Pembacaan dua kalimat syahadat
- 10. Tahap akhir dari yaumul akhir adalah...
 - a. Yaumul ba'ats
 - b. Yaumul mahsyar
 - c. Yaumul hisab & yaumul mizan
 - d. Yaumul jaza

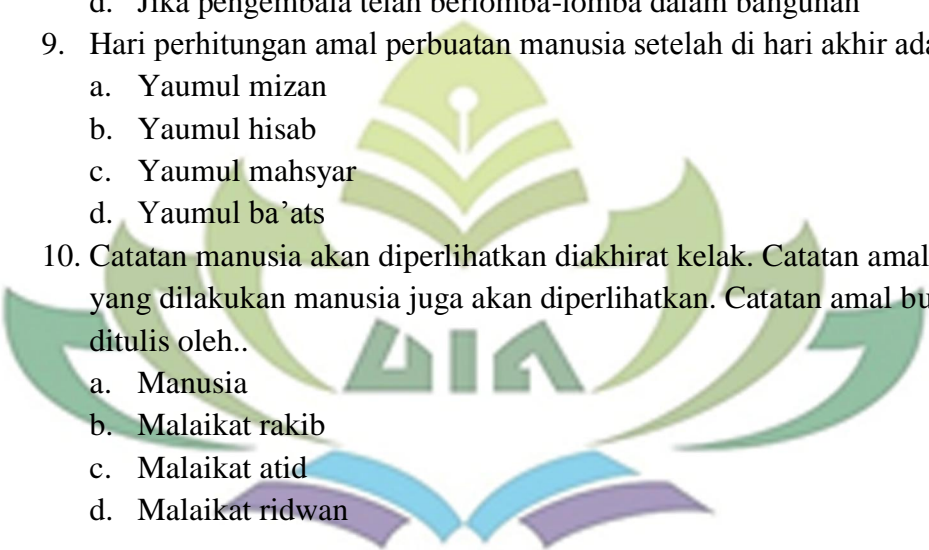


Lampiran 12

POST-TEST
Tes Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik

Nama :
Kelas :
Mata pelajaran : PAI dan BP

1. Iman kepada hari akhir harus dapat dibuktikan dengan...
 - a. Kesungguhan hari
 - b. Kemantapan hati
 - c. Pembacaan dua kalimat syahadat
 - d. Sikap dan perbuatan sehari-hari
2. Tahap akhir dari yaumul akhir adalah...
 - a. Yaumul ba'ats
 - b. Yaumul mahsyar
 - c. Yaumul hisab & yaumul mizan
 - d. Yaumul jaza
3. Iman kepada hari kiamat merupakan rukun iman yang ke....
 - a. Tiga
 - b. Empat
 - c. lima
 - d. enam
4. Hari kiamat juga sering disebut dengan yaumul ba'ats yang artinya..
 - a. Hari perhitungan
 - b. Hari kebangkitan
 - c. Hari pembalasan
 - d. Hari penimbangan
5. Menurut Al Qur'an kiamat pasti datang seperti yang dterangkan dalam al qur'an surat....
 - a. Al Baqarah ayat 7
 - b. Al Maidah ayat 17
 - c. Al Hajj ayat 7
 - d. Al Fath ayat 17
6. Alam pemisah antara kehidupan alam dunia dan akhirat adalah..
 - a. Alam barzah
 - b. Alam akhirat
 - c. Alam fana
 - d. Alam dunia

7. Ada hari kiamat bagaikan Laron yang berterbangan, gunung-gunung bagaikan bulu-bulu yang berhamburan. Penjelasan tentang hari kiamat tersebut dapat ditemukan dalam al-qur'an surah...
 - a. Az-zalzalah ayat 1-4
 - b. Al-Baqarah ayat 1-5
 - c. An-nas ayat 1-3
 - d. Al-qari'ah ayat 1-5
 8. Dibawah ini yang merupakan tanda-tanda kiamat sughra, kecuali...
 - a. Jika ada budak wanita melahirkan majikannya
 - b. Jika ilmu pengetahuan telah diangkat
 - c. Jika telah munculnya makhluk dajjal
 - d. Jika pengembala telah berlomba-lomba dalam bangunan
 9. Hari perhitungan amal perbuatan manusia setelah di hari akhir adalah...
 - a. Yaumul mizan
 - b. Yaumul hisab
 - c. Yaumul mahsyar
 - d. Yaumul ba'ats
 10. Catatan manusia akan diperlihatkan diakhirat kelak. Catatan amal buruk yang dilakukan manusia juga akan diperlihatkan. Catatan amal buruk ditulis oleh..
 - a. Manusia
 - b. Malaikat rakib
 - c. Malaikat atid
 - d. Malaikat ridwan
- 
- A large, faint watermark logo is centered on the page. It features a green stylized tree or plant with a white circular element at the top, and a blue and purple open book at the base. The letters 'UIN' are visible in the center of the logo.

Lampiran 13

Kunci Jawaban Pretest dan Posttest**Pretest**

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. C |
| 2. B | 7. A |
| 3. A | 8. D |
| 4. C | 9. C |
| 5. B | 10. D |

Posttest

- | | |
|------|-------|
| a. D | 6. A |
| b. D | 7. D |
| c. C | 8. C |
| d. B | 9. B |
| e. C | 10. C |

Uji coba instrument

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. C | 6. C | 11. D |
| 2. C | 7. A | 12. C |
| 3. D | 8. B | 13. B |
| 4. C | 9. C | 14. C |
| 5. C | 10. A | 15. D |

lampiran 14

Data Nilai *pretest* dan *posttest*

No	Kelas Eksperimen	Nilai		No	Kelas Kontrol	Nilai	
	Nama	Pretest	Post Test		Nama	Pretest	Posttest
1	Aditya Pratama	50	60	1	Aprilia Viorita	80	90
2	Ahmad Fico Zayan Pradana	50	60	2	Ayu Firma Sari	60	70
3	Alda Sari	60	70	3	Ayu Fransiska	50	60
4	Ardianto	50	70	4	Claresta Annisa Putri	70	80
5	Devi Eka Setiawati	60	80	5	Diah Ayu Safitri	60	70
6	Devi Fitriyani	80	100	6	Dilla Ana Tasya	70	80
7	Devi Lela Yulianti	70	90	7	Dini Shella Febriana	70	80
8	Dhea Kristiana	60	70	8	Dwi Pranata	50	60
9	Dwi Fikry	70	100	9	Eviliya Fiyola	40	50
10	Elva Nur Maisa	50	70	10	Fitri Handayani	40	50
11	Eren Arneddy	40	60	11	Galuh Sugi Arti	60	70
12	Fadila Ramadhani	80	100	12	Hiba Sukma Dewi	50	60
13	Fenco Alfian	70	70	13	Jihan Salsabila	60	80
14	Hengki Masdian	70	90	14	Lisa Oktavia	70	80
15	Jayanti Salsabila	70	90	15	Mita Aprilia Puspa	50	60
16	Jeri Andika	80	100	16	Novita Sari	50	60
17	Muji Wasini	60	80	17	Nur Lailatul Azizah Arifin	60	70
18	Naufal Rofiq Dzaky	70	90	18	Putri Cahayani	60	60
19	Niken Arisandi	50	60	19	Riska Kurnia Anggraini	70	80
20	Nila Sari	60	80	20	Rolla Putri Aryani	70	80
21	Novia Ramadhani	70	90	21	Siti Soviyana Fauziah	80	90
22	Nurqorlah Aprillia	80	100	22	Sonia Anggara	60	70
23	Nurul Aini	70	80	23	Syarif Al Tandayu	80	100
24	Nurul Amelina	70	80	24	Zakianti	70	90
25	Pebry Yansah	50	60				
26	Pingki Pratiwi	70	90				
27	Putri Andini	70	80				
28	Tri Anti Agustina	90	100				
29	Zaienuri	80	90				

Lampiran 15

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

NO	Fi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	60	-1,49253731	0,067779171	0,172413793	-	0,104634622
2	60	-1,49253731	0,067779171	0,172413793	-	0,104634622
3	60	-1,49253731	0,067779171	0,172413793	-	0,104634622
4	60	-1,49253731	0,067779171	0,172413793	-	0,104634622
5	60	-1,49253731	0,067779171	0,172413793	-	0,104634622
6	70	-0,78180526	0,217164515	0,344827586	-	0,127663071
7	70	-0,78180526	0,217164515	0,344827586	-	0,127663071
8	70	-0,78180526	0,217164515	0,344827586	-	0,127663071
9	70	-0,78180526	0,217164515	0,344827586	-	0,127663071
10	70	-0,78180526	0,217164515	0,344827586	-	0,127663071
11	80	-0,07107321	0,471669747	0,551724138	-	0,080054391
12	80	-0,07107321	0,471669747	0,551724138	-	0,080054391
13	80	-0,07107321	0,471669747	0,551724138	-	0,080054391
14	80	-0,07107321	0,471669747	0,551724138	-	0,080054391
15	80	-0,07107321	0,471669747	0,551724138	-	0,080054391
16	80	-0,07107321	0,471669747	0,551724138	-	0,080054391
17	90	0,639658849	0,738802793	0,793103448	-	0,054300656
18	90	0,639658849	0,738802793	0,793103448	-	0,054300656
19	90	0,639658849	0,738802793	0,793103448	-	0,054300656
20	90	0,639658849	0,738802793	0,793103448	-	0,054300656
21	90	0,639658849	0,738802793	0,793103448	-	0,054300656

22	90	0,639658849	0,738802793	0,793103448	-	0,054300656
23	90	0,639658849	0,738802793	0,793103448	-	0,054300656
24	100	1,350390903	0,911554686	1	-	0,088445314
25	100	1,350390903	0,911554686	1	-	0,088445314
26	100	1,350390903	0,911554686	1	-	0,088445314
27	100	1,350390903	0,911554686	1	-	0,088445314
28	100	1,350390903	0,911554686	1	-	0,088445314
29	100	1,350390903	0,911554686	1	-	0,088445314

NO	Fi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	60	-1,49253731	0,067779171	0,172413793	-0,104634622	0,104634622
2	60	-1,49253731	0,067779171	0,172413793	-0,104634622	0,104634622
3	60	-1,49253731	0,067779171	0,172413793	-0,104634622	0,104634622
4	60	-1,49253731	0,067779171	0,172413793	-0,104634622	0,104634622
5	60	-1,49253731	0,067779171	0,172413793	-0,104634622	0,104634622
6	70	-0,78180526	0,217164515	0,344827586	-0,127663071	0,127663071
7	70	-0,78180526	0,217164515	0,344827586	-0,127663071	0,127663071
8	70	-0,78180526	0,217164515	0,344827586	-0,127663071	0,127663071
9	70	-0,78180526	0,217164515	0,344827586	-0,127663071	0,127663071
10	70	-0,78180526	0,217164515	0,344827586	-0,127663071	0,127663071
11	80	-0,07107321	0,471669747	0,551724138	-0,080054391	0,080054391
12	80	-0,07107321	0,471669747	0,551724138	-0,080054391	0,080054391
13	80	-0,07107321	0,471669747	0,551724138	-0,080054391	0,080054391
14	80	-0,07107321	0,471669747	0,551724138	-0,080054391	0,080054391
15	80	-0,07107321	0,471669747	0,551724138	-0,080054391	0,080054391
16	80	-0,07107321	0,471669747	0,551724138	-0,080054391	0,080054391
17	90	0,639658849	0,738802793	0,793103448	-0,054300656	0,054300656
18	90	0,639658849	0,738802793	0,793103448	-0,054300656	0,054300656
19	90	0,639658849	0,738802793	0,793103448	-0,054300656	0,054300656
20	90	0,639658849	0,738802793	0,793103448	-0,054300656	0,054300656
21	90	0,639658849	0,738802793	0,793103448	-0,054300656	0,054300656
22	90	0,639658849	0,738802793	0,793103448	-0,054300656	0,054300656
23	90	0,639658849	0,738802793	0,793103448	-0,054300656	0,054300656
24	100	1,350390903	0,911554686	1	-0,088445314	0,088445314
25	100	1,350390903	0,911554686	1	-0,088445314	0,088445314

26	100	1,350390903	0,911554686	1	-0,088445314	0,088445314
27	100	1,350390903	0,911554686	1	-0,088445314	0,088445314
28	100	1,350390903	0,911554686	1	-0,088445314	0,088445314
29	100	1,350390903	0,911554686	1	-0,088445314	0,088445314

Rata2 =	81	Lo =	0,12
Simp. Baku=	14,07229749	Ltabel =	0,173



Lampiran 16

Uji Normalitas Kelas kontrol

No	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	50	-1,695553881	0,044985199	0,083333333	-0,038348134	0,038348134
2	50	-1,695553881	0,044985199	0,083333333	-0,038348134	0,038348134
3	60	-0,941974378	0,173102879	0,333333333	-0,160230454	0,160230454
4	60	-0,941974378	0,173102879	0,333333333	-0,160230454	0,160230454
5	60	-0,941974378	0,173102879	0,333333333	-0,160230454	0,160230454
6	60	-0,941974378	0,173102879	0,333333333	-0,160230454	0,160230454
7	60	-0,941974378	0,173102879	0,333333333	-0,160230454	0,160230454
8	60	-0,941974378	0,173102879	0,333333333	-0,160230454	0,160230454
9	70	-0,188394876	0,425283558	0,541666667	-0,116383108	0,116383108
10	70	-0,188394876	0,425283558	0,541666667	-0,116383108	0,116383108
11	70	-0,188394876	0,425283558	0,541666667	-0,116383108	0,116383108
12	70	-0,188394876	0,425283558	0,541666667	-0,116383108	0,116383108
13	70	-0,188394876	0,425283558	0,541666667	-0,116383108	0,116383108
14	80	0,565184627	0,714025904	0,833333333	-0,119307429	0,119307429
15	80	0,565184627	0,714025904	0,833333333	-0,119307429	0,119307429
16	80	0,565184627	0,714025904	0,833333333	-0,119307429	0,119307429
17	80	0,565184627	0,714025904	0,833333333	-0,119307429	0,119307429
18	80	0,565184627	0,714025904	0,833333333	-0,119307429	0,119307429
19	80	0,565184627	0,714025904	0,833333333	-0,119307429	0,119307429
20	80	0,565184627	0,714025904	0,833333333	-0,119307429	0,119307429
21	90	1,31876413	0,90637601	0,958333333	-0,051957323	0,051957323
22	90	1,31876413	0,90637601	0,958333333	-0,051957323	0,051957323
23	90	1,31876413	0,90637601	0,958333333	-0,051957323	0,051957323
24	100	2,072343632	0,980883297	1	-0,019116703	0,019116703

Rata2 =	72,5	73	L0 =	0,16
Simp. Baku=	13,26977605	8,59	Ltabel=	0,19

Lampiran 17

Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
hasil belajar peserta didik	post test kelas eksperimen	Mean		81.3793	2.61316
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76.0265	
			Upper Bound	86.7321	
		5% Trimmed Mean		81.5326	
		Median		80.0000	
		Variance		198.030	
		Std. Deviation		14.07230	
		Minimum		60.00	
		Maximum		100.00	
		Range		40.00	
		Interquartile Range		20.00	
		Skewness		-.179	.434
		Kurtosis		-1.219	.845
		post test kelas kontrol	Mean		72.5000
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	66.8967	
			Upper Bound	78.1033	
	5% Trimmed Mean		72.3148		
	Median		70.0000		
	Variance		176.087		
	Std. Deviation		13.26978		
	Minimum		50.00		
	Maximum		100.00		
	Range		50.00		
	Interquartile Range		20.00		
	Skewness		.107	.472	
	Kurtosis		-.640	.918	

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar peserta didik	Based on Mean	.176	1	51	.676
	Based on Median	.177	1	51	.675
	Based on Median and with adjusted df	.177	1	50.977	.675
	Based on trimmed mean	.190	1	51	.665

Terlihat bahwa hasil uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh $0,676 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi dari dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogeny.



Lampiran 18

Uji Hipotesis

NO	Kelas Eksperimen		No	Kelas Kontrol	
	pre test	post test		pre test	post test
1	50	60	1	80	90
2	50	60	2	60	70
3	60	70	3	50	60
4	50	70	4	70	80
5	60	80	5	60	70
6	80	100	6	70	80
7	70	90	7	70	80
8	60	70	8	50	60
9	70	80	9	40	50
10	50	70	10	40	50
11	40	60	11	60	70
12	80	100	12	50	60
13	70	80	13	60	80
14	70	90	14	70	80
15	70	90	15	50	60
16	80	100	16	50	60
17	60	70	17	60	70
18	70	80	18	60	60
19	50	60	19	70	80
20	60	80	20	70	80
21	70	90	21	80	90
22	80	100	22	60	70
23	70	80	23	80	100
24	70	90	24	70	90
25	50	60			
26	70	90			
27	70	90			
28	90	100			
29	80	100			

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Peserta Didik	Post Test Kelas Eksperimen	29	81.3793	14.07230	2.61316
	Post Test Kelas Kontrol	24	72.5000	13.26978	2.70868

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar peserta didik	Equal variances assumed	.176	.676	2.346	51	.023	8.87931	3.78501	1.28059	16.47803
	Equal variances not assumed			2.359	50.093	.022	8.87931	3.76372	1.32001	16.43861

Lampiran 19

FORMAT WAWANCARA PRA PENELITIAN

Narasumber : Wahyu Eko Saputro, M.Pd

Waktu : 1 februari 2021

Tempat : SMK N 1 Terbanggi Besar

Pertanyaan-pertanyaan

1. Berapa Banyak Siswa/I Kelas XII ?
2. Ada Berapa Jurusan Di SMK N 1 Terbanggi Besar ?
3. Model Seperti Apa Yang Diterapkan Sekolah Saat Ini ?
4. Berapa Persentase Siswa Yang Kurang Memahami Pelajaran Dengan Model Seperti Ini ?
5. Kelas Apa Yang Sangat Berpengaruh Rendah Terhadap Model Tersebut ?



Lampiran 20


Foto Pelaksanaan Penelitian






Lampiran 21

Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 TERBANGGI BESAR



KOMPETENSI KEAHLIAN :

1. TTT (TEKNIK TRANSMISI TELEKOMUNIKASI)
2. BDP (BISNIS DARING DAN PEMASARAN)
3. OTKP (OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN)
4. AKL (AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA)

NPSN : 10802080 **NSS : 241120207101**

Jl. A. Yani Puncowati Kec. Terbanggi Besar Kab. Lampung Tengah 34165 Telp/Faks (0725) 7251280 E-Mail smkn1tb@yahoo.com
Web: www.smkn1terbanggibesar.sch.id

Nomor : 421.5/102/PL/V.01/SMK.1/20121 21 Juni 2021
 Lamp. : -
 Hal : Balasan Izin Penelitian

Kepada
 Yth. : **DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 di -
 Bandar Lampung

Dengan hormat,


Menindaklanjuti surat Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan No. : B-6638/Un.16/DT/TL.01/05/2021 tertanggal 24 Mei 2021 perihal Permohonan Mengadakan Penelitian di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar, atas nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : **M. SOBRI AROHMAN**
 NPM : 1711010250
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar mulai tanggal 24 Mei 2021 s.d 24 Juni 2021, dengan judul skripsi "Efektivitas Model Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achivement Divisions) terhadap peningkatan pemahaman Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar".

Demikian surat balasan ini dibuat, dan diucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah,



HERU BUDIYANTO, S.Pd.
 19630516 198501 1 001

